

**PERPUSTAKAAN PUSAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR**



Disusun Oleh :

**HASBI BASYAR**

87340036. TA

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**1996**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PERPUSTAKAAN PUSAT**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

**HASBI BASYAR**

87340036. TA

Dosen Pembimbing Utama



( Ir. H. Munichy B. Edres, M.ARCH )

Dosen Pembimbing Pembantu



( Ir. Ilya Fajar. M. )

**Ketua Jurusan Teknik Arsitektur**  
**Universitas Islam Indonesia**  
**Yogyakarta**



( Ir. Wiryono Raharjo, M.ARCH )

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Buku ini penulis persembahkan untuk :  
Semua keluargaku yang tercinta, Ayah  
(almarhum), Ibunda, Kakak, Adik,  
Istriku, serta buat semua Familiku  
dan Teman-teman.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur alhamdulillah penulis penjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap penulisan ini dengan judul "PERPUSTAKAAN PUSAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA", penyusunan penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk memasuki studio guna memperoleh gelar kesarjana pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Didalam penulisan ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunannya tidak terlepas dari kekurangan dan kekeliruannya, sehingga penulis menerima kritik-kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak dan pembaca khususnya.

Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ir. H. Munichy B. Edres, M. ARCH, selaku pembimbing utama dan sekaligus pemberi motivasi kepada penulis.
2. Ir. Ilya Fajar, selaku pembimbing pembantu.
3. Ir. Wiryono Raharjo, M. ARCH, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
4. Ir. M. Iftironi yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran kepada penulis.
5. Ir. Dasron Hamid M.Sc. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

6. Ir. H. Ismadi Sierad, M.BA, selaku Pimpro Pembangunan Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
7. Ibu Sariningsih, selaku Kabag Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
8. Serta segala pihak yang telah memberikan bantuan yang sangat berharga sehingga tersusunnya penulisan ini.

Mudah-mudahan apa yang telah penulis hasilkan ini dapat bermanfaat, dan dapat memenuhi target yang diharapkan.

Yogyakarta, September 1996

Penulis

(Hasbi Basyar)

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAKSI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Permasalahan.....	3
1. Permasalahan Umum.....	3
2. Permasalahan Khusus.....	4
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan.....	4
1. Tujuan Pembahasan.....	4
2. Sasaran Pembahasan.....	4
D. Batasan dan Lingkup Pembahasan.....	5
E. Metode Pembahasan.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
<b>BAB II PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI</b>	
A. Tinjauan Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	7
B. Perpustakaan Sebagai Bagian dari Perguruan Tinggi.....	8
C. Fungsi dan Kegiatan Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	8
1. Fungsi.....	8
2. Program Kegiatan.....	9
3. Program Spesifik.....	11
D. Identifikasi Kegiatan.....	11
1. Macam Kegiatan.....	11
2. Sifat dan Tuntutan Kegiatan.....	16
3. Macam Kegiatan, Pelaku dan Perilaku.....	16
4. Macam dan Susunan Ruang Kegiatan.....	18
E. Tuntutan Suasana Ruang.....	20
1. Fleksibilitas Ruang.....	20
2. Kesederhanaan Yang Memberikan Kemudahan Pemakaian.....	20
3. Sistem Pengkondisian Ruang.....	21
F. Tuntutan Penampilan Bangunan.....	21
G. Tuntutan Lokasi.....	22
H. Perpustakaan Sebagai Tempat Penyediaan Informasi Ilmiah Bagi Mahasiswa.....	23
<b>BAB III PERPUSTAKAAN PUSAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA</b>	
A. Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Ilmiah.....	24
1. Perkembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.....	24
2. Kondisi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.....	25

B.	Tinjauan Khusus Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.....	34
1.	Tata Ruang Dalam.....	34
2.	Penampilan Bangunan.....	39
C.	Fungsi dan Kedudukan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Ilmiah.....	40
D.	Wujud Perencanaan dan Perancangan.....	40
1.	Analisa Pemecahan Masalah Tata Ruang Dalam pada Tata Penyajian Materi Koleksi.....	40
2.	Analisa Pemecahan Masalah Pola Sirkulasi.....	55
3.	Lay Out.....	56
4.	Tata Pengkondisian Ruang.....	59
E.	Perwujudan Penampilan Bangunan.....	63
1.	Titik Tolak Intern.....	64
2.	Titik Tolak Ekstern.....	72
F.	Rencana Induk Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.....	72
1.	Tema Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.....	73
2.	Kebijaksanaan Pengembangan.....	73
G.	Tinjauan Pengembangan Bentuk Bangunan.....	74
H.	Kesimpulan.....	74
BAB IV	KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PERPUSTAKAAN PUSAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA	
A.	Konsep Dasar Falsafah.....	77
B.	Konsep Dasar Site.....	77
C.	Konsep Dasar Tata Ruang.....	78
1.	Kebutuhan dan Besaran Ruangan.....	78
D.	Pola Hubungan dan Organisasi Ruang.....	80
1.	Pola Hubungan Ruang.....	80
2.	Organisasi Ruang.....	82
E.	Konsep Dasar Sistem Pengkondisian Ruang.....	84
1.	Sistem Pencahayaan.....	84
2.	Sistem Penghawaan.....	84
3.	Sistem Pengawasan Kegaduhan.....	85
F.	Konsep Dasar Sistem Struktur dan Material Bangunan.....	86
1.	Sistem Struktur.....	86
2.	Material Bangunan.....	86
G.	Konsep Dasar Bentuk dan Penampilan Bangunan.....	86
1.	Konsep Bentuk.....	86
2.	Konsep Dasar Penampilan Bangunan.....	87
H.	Konsep Sistem Utilitas.....	87
1.	Jaringan Listrik.....	87
2.	Jaringan Air Bersih.....	88
3.	Jaringan Komunikasi.....	88

LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
III.1.	Rekapitulasi Buku Yang Dipinjam Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.....	29
III.2.	Rekapitulasi Pengunjung Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.....	30
III.3.	Jumlah Exemplar Buku Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.....	31
III.4.	Jumlah Exemplar Judul Buku Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.....	32
III.5.	Jumlah Mahasiswa Aktif Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.....	33
III.6.	Jumlah Mahasiswa, Dosen, dan Karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Akademik 1995/1996.....	33
III.7a.	Standar Luas Lantai Untuk Beberapa Macam Perabot Ruang Baca.....	58
III.7b.	Standar Luas Lantai Ruang Kerja Karyawan.....	58
III.8.	Beberapa Macam Bahan Dasar Beserta Sifat dan Kesan Yang Ditampilkannya.....	70



## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
II.1.	Diagram Proses Kegiatan Pelaku Intern.....	13
II.2.	Diagram Proses Kegiatan Pelaku Ekstern.....	14
II.3.	Diagram Struktur Organisasi Perpustakaan.....	15
III.1.	Organisasi Tata Kerja UMY.....	26
III.2.	Struktur Organisasi Perpustakaan UMY.....	27
III.3.	Struktur Mekanisme Kerja Perpustakaan UMY.....	28
III.4.	Tinjauan Khusus Perpustakaan UMY .....	34
III.5.	Tinjauan Khusus Perpustakaan UMY .....	35
III.6.	Tinjauan Khusus Perpustakaan UMY .....	36
III.7.	Tinjauan Khusus Perpustakaan UMY .....	36
III.8.	Tinjauan Khusus Perpustakaan UMY .....	37
III.9.	Tinjauan Khusus Perpustakaan UMY .....	38
III.10.	Tinjauan Khusus Perpustakaan UMY .....	38
III.11.	Tinjauan Khusus Perpustakaan UMY .....	39
III.12.	Kebutuhan Luas (Goldrey Thompson).....	43
III.13.	Besaran Dasar Ruang Gerak Pemakai Pada Kegiatan Ruang Baca.....	44
III.14.	Modul Fungsi Horizontal dan Vertikal.....	44
III.15.	Modul Fungsi Kegiatan Baca Individu.....	45
III.16.	Penerapan (Ruang Materi Koleksi).....	47
III.17.	Sistem Pengaturan Udara.....	49
III.18.	Penerapan Sinar Alami.....	50
III.19.	Penerapan Stock Buku-buku.....	50
III.20.	Sistem Kontrol.....	51
III.21.	Sketsa Perabot Utama Perpustakaan (Ruang Baca)	54
III.22.	Sketsa Pola Lay Out Bentuk Dasar peruangan....	57
IV.1.	Pola Hubungan Per-Kelompok Ruang.....	81
IV.2.	Diagram Organisasi Ruang Staff.....	83
IV.3.	Diagram Organisasi Ruang Pengunjung.....	83

## ABSTRAKSI

Pelaksanaan program pendidikan perguruan tinggi dengan sistem Satuan Kredit Semester (SKS) menuntut upaya 'aktif' mahasiswa dalam belajar secara mandiri. Di satu pihak, kebutuhan akan perpustakaan semakin tinggi, sementara di pihak lain, perwujudan bangunan perpustakaan masih terasa kurang memperhatikan segi penampilan. Sehingga issue besar melanda perpustakaan kurang menarik; menyebabkan minat baca dan pemanfaatan perpustakaan kurang.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan yang hidup dalam negara yang terus mengalami perkembangan serta diikuti dengan gerak masyarakat yang dinamis sehingga dituntut untuk menyelaraskan terhadap dinamika yang ada. Tidak hanya kualitas keilmuan saja yang diperhatikan tetapi tidak kalah pentingnya adalah penyediaan sarana fisik penunjang yang lebih baik. Salah satu sarana penunjang yang sangat vital adalah perpustakaan.

Selaras dengan perencanaan kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di Kecamatan Kasihan Bantul tentunya diharapkan perpustakaan dapat menunjang fungsi kehidupan kampus secara keseluruhan.

Dalam perencanaan dan perancangan perpustakaan tersebut menitikberatkan pada (ciri kehidupan kampus UMY), yaitu dengan melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada untuk mendapatkan suatu hasil yang optimal sesuai dengan keberadaannya dan fungsinya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu bangsa merupakan tanggung jawab bangsa itu sendiri. Demikian pula bangsa Indonesia, pendidikan tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi merupakan tanggung jawab masyarakat Indonesia.

Pemerintah dalam hal ini, telah berupaya untuk memberikan perhatian yang tinggi, yaitu dengan mewujudkan berbagai pemikiran, dengan menempatkan pembangunan dan pemerataan pendidikan sebagai salah satu strategi pokok dalam pembangunan nasional, sehingga nampak usaha pemerintah yang cukup besar dalam pengembangan pendidikan, khususnya didalam hal penyediaan sarana pendidikan.

Di satu pihak, usaha tersebut memang dapat dikatakan cukup memadai tuntutan kebutuhan yang ada, namun demikian usaha yang "tergesa-gesa" dalam penyediaan fasilitas-fasilitas di lingkungan pendidikan ini berakibat pula terhadap penciptaan "desain" yang tentu dalam situasi yang "tergesa" pula.

Barangkali bangunan-bangunan tersebut tidak keliru dari segi fungsi atau bahkan bentuknya sekalipun. Akan tetapi jelas bukan satu hasil yang paling atau mendekati sesuai/harmonis di lingkungannya.

Tinjauan kali ini dikhususkan pada bangunan perpustakaan perguruan tinggi sebagai fasilitas penunjang pelaksanaan program Tri Darma Perguruan Tinggi, yang merupakan satu bagian integral dari sistem kehidupan dalam lingkungan kampus perguruan tinggi yang bersangkutan.

Permasalahan umum yang akhir-akhir ini sangat jelas tampak gejalanya adalah bahwa perpustakaan belum sepenuhnya dirasakan kehadirannya ditengah sistem kehidupan masyarakat kita. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya minat datang ke perpustakaan, yang melanda bukan hanya di lingkungan masyarakat umum (awam) saja akan tetapi lebih jauh lagi, bahkan di lingkungan kaum terpelajar sendiri.

Rendahnya minat untuk datang ke perpustakaan ini bukan hanya jarak capai yang jauh, tetapi kebanyakan justru dikarenakan oleh tidak atau kurang adanya "daya tarik" pada perpustakaan itu sendiri.

Sampai saat ini sebagian besar perwujudan bangunan perpustakaan menunjukkan adanya kecenderungan penekanan pada usaha-usaha menghadirkan kesan "kedisiplinan" dan "kewibawaan" yang dibawa dari sifat pendidikan formal. Sepertinya tidak pernah terfikirkan bahwa padahal yang demikian justru menimbulkan kesan kaku dan tidak menarik (sekalipun fungsional), serta rasa tertutup dan "takut" pada pihak pemakai (masyarakat) terhadap eksistensi perpustakaan yang mestinya menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem kehidupannya.

Dari uraian di atas dapat dirasakan masih kurangnya upaya mencari "desain" yang dihasilkan dari penyelesaian terbaik terhadap masalahnya. Suatu indikator masih kurangnya perhatian akan pentingnya "penampilan" bangunan perpustakaan (yang dalam hal ini diwakili oleh "bentuk" bangunannya), sehingga tidak jarang kita jumpai suatu gedung yang (barangkali) megah, tetapi bukan perpustakaan yang baik.

Upaya mencari "bentuk bangunan" itulah yang diajukan sebagai suatu masalah masalah yang kiranya cukup relevan untuk dipecahkan, terutama dalam kaitannya dengan penyediaan fasilitas perpustakaan perguruan tinggi yang mampu menarik dan mendukung minat mahasiswa, serta memudahkan pemakaian sehingga diharapkan akan dapat mendorong mahasiswa (dan masyarakat umum) untuk lebih sering dan lebih efektif "memanfaatkan" perpustakaan sebagai pusat kegiatan ilmiah, yang merupakan salah satu bagian "integral" dari pelaksanaan sistem pendidikan tinggi.

## **B. Permasalahan**

### **1. Permasalahan Umum**

Karena permasalahan umum ini merupakan permasalahan yang paling sering ditemukan di sistem peruangan perpustakaan, maka penekanan-penekanan yang diutamakan dalam permasalahan ini adalah :

- Bagaimana usaha untuk memberikan keleluasaan bagi

pengunjung maupun pengelola dalam melakukan aktivitas masing-masing.

- Bagaimana mengungkapkan perpustakaan sebagai media informasi ilmiah.

## **2. Permasalahan Khusus**

Permasalahan ini merupakan sesuatu yang sangat mendasar, yaitu terhadap kehadiran perpustakaan di lingkungan kampus, maka penekanan yang diutamakan adalah :

- Bagaimana mengungkapkan penampilan arsitektur perpustakaan pusat UMY yang kontekstual dengan konsep pengembangan UMY.

## **C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan**

### **1. Tujuan Pembahasan**

Mengemukakan konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai suatu alternatif penyelesaian bangunan Perpustakaan Pusat Perguruan Tinggi yang efektif dan efisien melalui pendekatan sistem peruangan dan penampilan bangunan, dengan tolok ukur: terselesaikan dan terpecahkannya masalah-masalah yang diungkapkan dan ditekankan.

### **2. Sasaran Pembahasan**

Merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan, yang merupakan landasan dasar di dalam pengungkapan bentuk desain Bangunan Perpustakaan dengan menyelesaikan masalah-masalah yang diungkapkan dan ditekankan.

#### **D. Batasan dan Lingkup Pembahasan**

Untuk tercapainya tujuan dan sasaran pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan-pembatasan sebagai berikut:

1. Orientasi pembahasan lebih dititikberatkan pada hal-hal yang mengarah pada pemikiran arsitektur dan teknologi penunjangnya, dengan analisa permasalahan utama pada sistem peruangan dan penampilan bangunan.
2. Pembahasan dibatasi pada masalah-masalah yang diungkapkan dan ditekankan, dan hasilnya merupakan patokan dasar.

#### **E. Metode Pembahasan**

Pada tahap pengungkapan masalah didasarkan pada metode analisa sintesa, berdasar studi literatur, wawancara dengan pengunjung, pengelola dan pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan perpustakaan perguruan tinggi yang ada sebagai studi perbandingan. Kemudian menganalisa semua data yang masuk, dan mengambil kesimpulan untuk dirumuskan lebih lanjut, sehingga dihasilkan hal-hal yang bersifat kuantitatif dan kualitatif kemudian mensintesakannya.

Dipakai metode analisa dengan logika sederhana, yaitu: untuk hal yang bersifat kuantitatif (teknis) didasarkan pada asumsi dalam perhitungannya. Sedangkan untuk hal-hal yang bersifat kualitatif (estetika, misalnya),

digunakan patokan-patokan arsitektural.

Hasil sintesa merupakan suatu alternatif penyelesaian masalah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

- Mengemukakan secara garis besar latar belakang masalah yang mendasari perpustakaan pusat UMY, pengungkapan permasalahan, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, batasan serta lingkup pembahasan, metode, strategi dan sistematika pembahasan.
- Tinjauan perpustakaan perguruan tinggi, pengertian, masalah dan tantangan serta tuntutan-tuntutan yang menyertainya, dilanjutkan dengan tinjauan terhadap perpustakaan pusat, sehingga dapat ditentukan titik tolak pengembangannya.
- Membahas pengembangan perpustakaan pusat UMY sebagai Pusat Kegiatan Ilmiah, dimulai dari misi dan urgensi, fungsi serta kedudukan perpustakaan pusat UMY dalam pelaksanaan sistem pendidikan di UMY. Identifikasi permasalahan yang akan diselesaikan, serta analisa pemecahan masalah sebagai kriteria perencanaan dan perancangan. Suatu kesimpulan dirumuskan sebagai patokan dalam pendekatan konsep dasar perencanaan dan perancangan.
- Mengemukakan konsep dasar perencanaan dan perancangan perpustakaan pusat UMY.





## BAB II

### PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

#### A. Tinjauan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan, dan memelihara materi koleksi pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara-cara tertentu, untuk dapat dipergunakan secara tetap dan kontinu oleh pemakainya sebagai sumber informasi.<sup>1)</sup>

Perpustakaan adalah tempat/wadah untuk menambah pengetahuan, tempat mendapat pengetahuan, tempat memperoleh informasi, dan tempat untuk mencari hiburan dalam buku-buku bacaan dan materi perpustakaan lainnya.<sup>2)</sup>

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga perguruan tinggi untuk menunjang pelaksanaan program tridharma perguruan tinggi yang bersangkutan.<sup>3)</sup>

Perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu bagian atau unit pendukung pada lembaga perguruan tinggi yang bertanggungjawab mengumpulkan, mengatur, memelihara,

---

1) Mulyani. AN (1983). Sejarah Perpustakaan dan perkembangannya di Indonesia, Yogyakarta.

2) Pusat Pembinaan Perpustakaan Departemen P&K (1982) Pedoman Penyelenggara Perpustakaan, Jakarta.

3) Trimo, Soejono (1985) Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan, remaja Karya, Bandung.

menyimpan dan menyediakan untuk dipakai oleh mahasiswa dan pengajar, serta mengawetkan semua informasi yang relevan atau berhubungan dengan program pendidikan tinggi lembaga yang bersangkutan.<sup>4)</sup>

## **B. Perpustakaan Sebagai Bagian dari Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi, tidak lepas dari sistem kampus. Secara fisik dapat sebagai fasilitas bersama antar perguruan tinggi atau sebagai fasilitas kampus sehingga erat hubungannya dengan peraturan akademik dalam proses pendidikan. Waktu studi di perpustakaan, waktu studi keseluruhan 1 : 3. Jadi waktu studi di perpustakaan sebagai bagian di dalam memenuhi tuntutan untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan.<sup>5)</sup> Perpustakaan sebagai pendukung utama proses kegiatan belajar dalam bentuk materi-materi ilmiah tercetak, khususnya dalam lingkup ilmu pengetahuan.

## **C. Fungsi dan Tuntutan Kegiatan Perpustakaan Perguruan**

### **Tinggi**

#### **1. Fungsi**

Keberhasilan suatu perpustakaan diukur berdasarkan

---

<sup>4)</sup>Poole, Frazer G, Ajat Sakri (1981). Dasar Perencanaan Gedung Perpustakaan Tinggi di Indonesia Penerbit, ITB Bandung.

<sup>5)</sup>Endang Siti Fatimah, *Perpustakaan Pusat ITB Studi Khusus Ungkapan Fisik Thesis Jurusan TA FT. UGM*

tinggi rendahnya kemampuan perpustakaan tersebut dalam melaksanakan tugasnya.

Fungsi perpustakaan perguruan tinggi dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut<sup>6)</sup> :

a. Segi proses pelayanan.

Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai lima macam fungsi sesuai dengan tujuannya, yaitu : sebagai pusat pengumpulan, pelestarian, pengolahan, pe-manfaatan serta penyebarluasan informasi.

b. Segi program kegiatan

Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai tiga macam fungsi sesuai dengan peran dan statusnya yaitu : sebagai pusat pelayanan dan pemanfaatan serta penyebarluasan informasi untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengambilan kepada masyarakat.

c. Segi pelaksanaan

Dalam perpustakaan perguruan tinggi dibedakan 2 macam sifat fungsi yaitu :

- Fungsi akademis edukatif
- Fungsi administrasi teknis

## 2. Program Kegiatan

Pada perpustakaan perguruan tinggi terdapat 4 unsur kegiatan yaitu :

---

<sup>6)</sup> Poole, Frazer G. *Dasar Perencanaan Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia*

a. Unsur pelaku kegiatan

- 1) Pengunjung perpustakaan sebagai subyek pencari dan pemanfaat informasi ilmiah.
- 2) Staf pengelola perpustakaan sebagai pelaku kegiatan pengelolaan, penyediaan dan pelayanan informasi. Pengelola dibedakan dua kelompok :
  - Pengelola yang langsung berhubungan dengan pengunjung, yaitu bagian pelayanan umum.
  - Pengelola yang tidak langsung berhubungan dengan pengunjung, misal : pimpinan perpustakaan bagian tata usaha, administradi dan teknis.

b. Unsur materi kegiatan

Sebagai obyek yang menjadi sumber informasi, materi koleksi pustaka pada perpustakaan perguruan tinggi harus mempunyai keragaman yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan pemakainya.

c. Unsur sarana atau wadah kegiatan

Pelaku kegiatan dengan alat-alat penunjang memerlukan tempat atau wadah untuk mendukung kelangsungan kegiatan di lakukan. Pewadahan (atau ruang) harus dapat memenuhi tuntutan fungsi dan sifat kegiatan yang diwadahi.

d. Unsur waktu

Unsur waktu sebagai variabel keadaan yang akan selalu menjadi bahan pertimbangan manusia didalam melakukan kegiatannya, efisiensi atau tidak.

### 3. Program Spesifik

Penekanan program pada perpustakaan perguruan tinggi adalah pada kegiatan belajar dan membaca, supaya upaya aktif mahasiswa untuk mempelajari, menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan yang pernah didapat dari jalur pendidikan formal (perkuliahan misalnya), serta mencari informasi ilmiah sebagai penunjang penguasaan ilmu dan teknologi.

Disamping itu, perpustakaan perguruan tinggi berperan juga dalam pemanfaatan waktu luang, sebagai sumber informasi dan sekaligus sarana komunikasi bagi para pengunjungnya, sehingga dengan demikian perpustakaan juga mempunyai sifat rekreatif fungsional.

Memperhatikan hal di atas, maka program khusus ditekankan pada keluasaan pengunjung (sebagai subyek pencari) dalam artian keleluasaan yang terkontrol, yang diharapkan akan dapat menciptakan suasana akrab, hangat jauh dari kesan kaku.

## D. Identifikasi Kegiatan

### 1. Macam Kegiatan

Secara garis besar dibedakan dalam 2 kelompok yaitu kegiatan interent dan kegiatan ektern.

- a. Kegiatan intern adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh staf dan karyawan atau pengelola perpustakaan dalam kaitannya dengan penyediaan dan

pelayanan informasi, kegiatan ini mencakup.

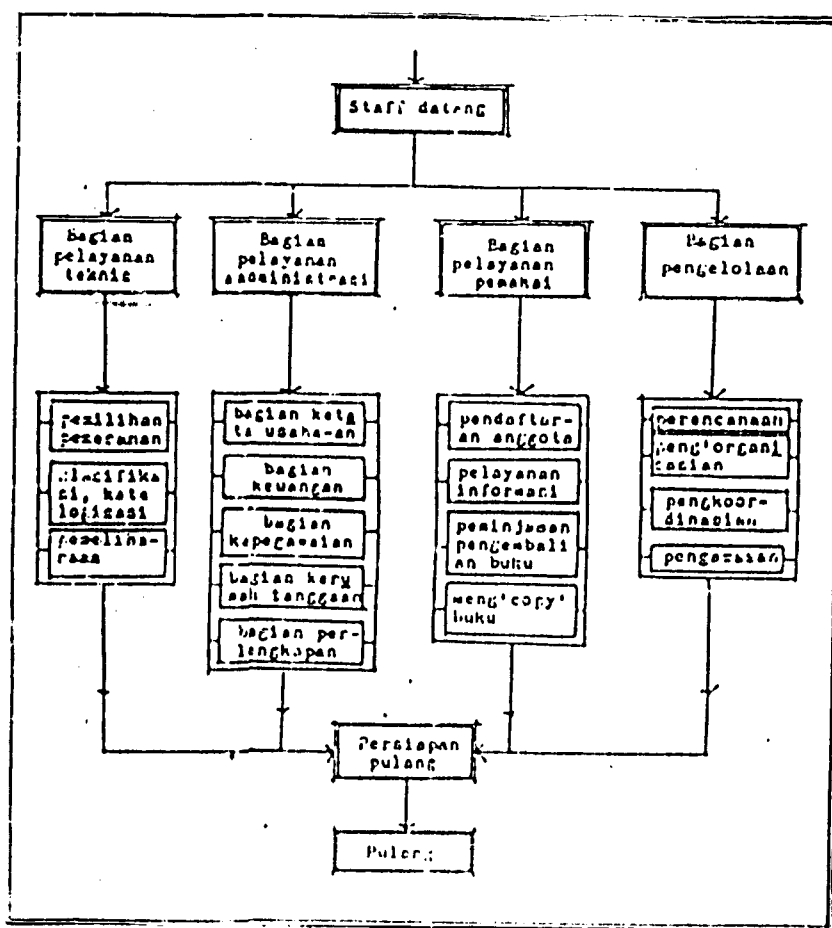
- 1) Kegiatan pelayanan teknis
- 2) Kegiatan pelayanan pemakai
- 3) Kegiatan pelayanan administrasi
- 4) Kegiatan penunjang service

b. Kegiatan ekstern adalah semua kegiatan pemanfaatan informasi yang dilakukan oleh pengunjung perpustakaan, yang meliputi :

- 1) Kegiatan kelompok umum
  - Pendaftaran anggota, peminjam/pengembalian buku
  - baca atau belajar (individu, kelompok)
  - Mengcopy/mereproduksi buku
- 2) Kegiatan kelompok khusus
  - Kegiatan penelitian
  - Kegiatan menikmati materi koleksi audio visual

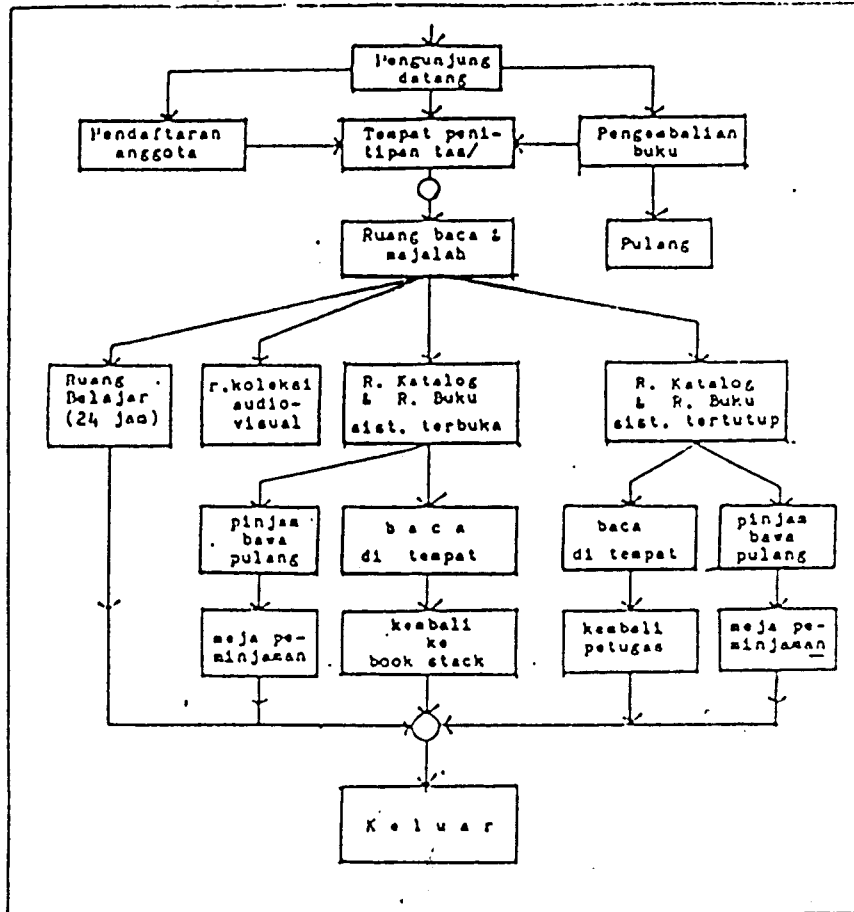
Diagram di bawah ini menunjukkan jalannya proses kegiatan pelaku intern dan ekstern.

Gambar II.1  
Diagram Proses Kegiatan  
Pelaku Intern



Sumber : Poole, Frazer G (1981) Dasar Perencanaan gedung Perpustakaan Tinggi di Indonesia, Penerbit ITB Bandung.

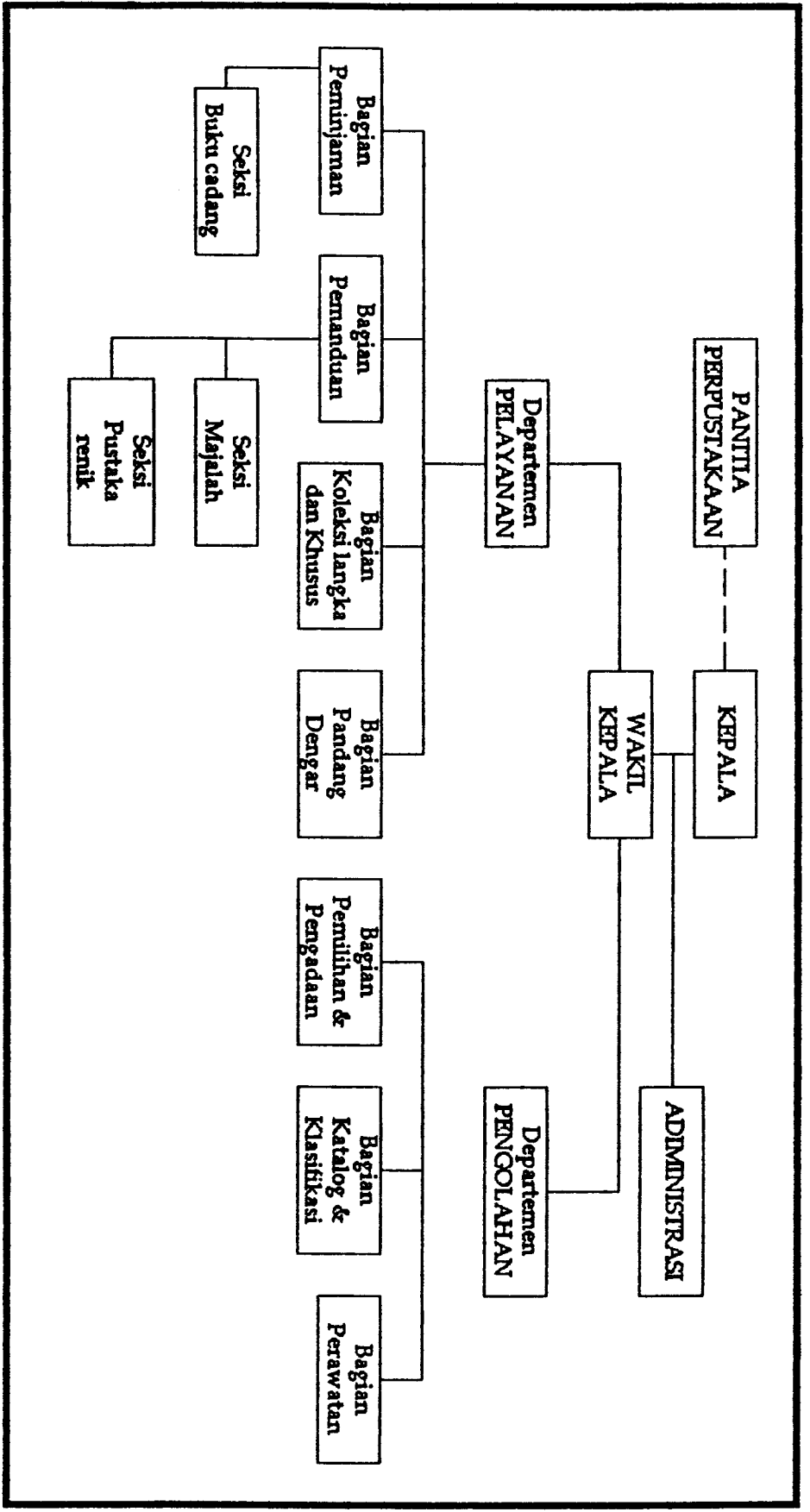
Gambar II.2  
 Diagram Proses Kegiatan  
 Pelaku Ekstern



Sumber : Poole, Frazer G. Ajat Sakri (1981) Dasar Perencanaan gedung Perpustakaan Tinggi di Indonesia, Penerbit ITB Bandung.



Gambar II. 3  
DIAGRAM STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN



Sumber :  
Poole, Frazer G (1981) Dasar Perencanaan Gedung Perpustakaan  
Perguruan Tinggi di Indonesia, Penerbit ITB, Bandung

## 2. Sifat dan Tuntutan Kegiatan

Sifat dan tuntutan kegiatan dapat dilihat dari 2 segi, yaitu : segi fungsi dan segi materi koleksi.

### a. Segi fungsi perpustakaan

Berdasarkan fungsinya sebagai pusat pelayanan informasi ilmiah, perpustakaan perguruan tinggi mempunyai sifat dan tuntutan :

- 1) Sifat edukatif, untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca, belajar (aktif), sebagai upaya membina pribadi yang kuat lewat menfaat ilmu pengetahuan.
- 2) Sifat rekreatif fungsional, sebagai salah satu cara pemanfaatan waktu senggang.

### b. Segi materi koleksi

Keanekaragaman materi koleksi membawa adanya perbedaan sifat dan tuntutan dalam kegiatannya.

#### 1) Kegiatan yang memerlukan konsentrasi

Merupakan tuntutan dari kegiatan membaca buku-buku ilmu pengetahuan dan belajar.

#### 2) Kegiatan khusus

Yaitu kegiatan pengunjung dalam menikmati materi khusus seperti slide, mikrofilm dan sebagainya.

## 3. Macam Kegiatan, Pelaku dan Perilaku

### a. Kegiatan Pelayanan Teknis

- 1) Pustakawan ahli : melaksanakan kegiatan kerja

pengadaan, inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi dan pemeliharaan materi koleksi.

- 2) Pustakawan non ahli : membantu pelaksanaan kerja pustakawan ahli, terutama untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat non-profesional.

b. Kegiatan pelayanan pemakai

- 1) Pengunjung : mencari informasi, mendaftar atau mengambil kartu anggota, memilih buku pada katalog, meminjam dan membaca atau mencopy buku, mengembalikan buku kepada petugas atau ke bookstack.
- 2) Karyawan : menerima tamu, mendaftar atau mencatat kartu tanda anggota, mencatat buku yang dipinjam atau dikembalikan, dan melayani pengunjung pada meja-meja pelayanan yang meliputi : meja pinjam, meja pemandu, meja layan koleksi cadang dan meja layan pustaka renik.

c. Kegiatan pengelolaan dan pelayanan administrasi

- 1) Kepala perpustakaan : memimpin dan mengelola seluruh kegiatan kerja perpustakaan secara terpadu untuk menunjang terlaksananya fungsi perpustakaan, yang mencakup : kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengawasan.
- 2) Karyawan bagian administrasi : melaksanakan

kegiatan administratif yang meliputi urusan surat menyurat, keuangan, tenaga kerja, pengadaan dan inventarisasi serta pemeliharaan perlengkapan perpustakaan.

3) Karyawan bagian pengolahan : memilih, memesan/ menerima, menyiapkan (mengkatalog, mengklasifikasi, membubuhkan tanda pemilikan) materi koleksi pustaka.

#### **4. Macam dan Susunan Ruang Kegiatan**

Untuk menunjang kelancaran kegiatan kerja pada perpustakaan, maka ruang kegiatan disusun dengan pengelompokan sebagai berikut :

##### **a. Ruang-ruang penyimpanan**

- ruang koleksi referensi
- ruang koleksi audio-visual
- ruang koleksi khusus
- ruang koleksi pustaka yang dipinjamkan
- ruang koleksi majalah

##### **b. Ruang-ruang untuk pengunjung**

- ruang baca referensi
- ruang belajar 24 jam (umum)
- ruang baca dan pelayanan reprografi
- ruang belajar (individu, kelompok)
- ruang audio-visual
- ruang seminar/ceramah
- ruang diskusi

c. Ruang-ruang kerja

- ruang pimpinan
- ruang untuk kelompok pustakawan (pengadaan katalogisasi, penjilidan dan sebagainya).
- ruang untuk kelompok administrasi (keuangan, kepegawaian, dan sebagainya).
- ruang reprografi
- ruang sirkulasi
- ruang rapat

d. Ruang-ruang untuk umum

- main entrance/hall/lobby
- ruang-ruang pameran buku/bursa buku
- toilet/lavatory

e. Ruang-ruang servis

- ruang mekanikal dan elektrik
- ruang parkir staff
- ruang parkir umum
- gudang
- lavatory
- musholla
- ruang atau rumah jaga

f. Open space

- area parkir umum
- barrier space

## **E. Tuntutan Suasana Ruang**

Setiap perpustakaan yang direncanakan secara baik ditandai oleh beberapa sifat yang membuatnya berfungsi secara efisien dan hemat, memudahkan mahasiswa dan karyawan, memberi lingkungan yang nyaman, menyenangkan dan menarik sebagai tempat belajar dan bekerja, dan membuatnya tetap berfungsi sepuluh tahun kemudian sama seperti ketika baru saja dibangun.

Beberapa sifat yang terutama harus diperhatikan adalah :

### **1. Fleksibilitas Ruang**

- tata ruang yang terbuka, memberikan keleluasaan di dalam pengaturan perabot.
- tata ruang yang mendukung keluwesan hubungan kegiatan baca dan ruang buku.
- derajat serta kualitas pencahayaan yang merata dan tidak menimbulkan silau, sehingga memungkinkan kelangsungannya semua jenis kegiatan yang ada pada perpustakaan.

### **2. Kesederhanaan yang Memberikan Kemudahan Pemakaian**

- penempatan serta pengaturan ruang yang memungkinkan pengunjung dapat menemukan dan mencapai tempat pelayanan yang diperlukannya dengan mudah dan cepat.
- perencanaan untuk penggunaan yang cukup lama sehingga memungkinkan perluasan sesuai kebutuhan, terutama untuk ruang baca dan ruang buku.

### 3. Sistem Pengkondisian Ruang

- pencahayaan :

\* diusahakan pola pencahayaan merata untuk menunjang sifat fleksibilitas ruang.

\* sistem pencahayaan tidak menimbulkan silau ataupun radiasi panas.

- penghawaan :

\* hal yang harus diperhatikan adalah menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman bagi pemakai, tetapi tetap memelihara keawetan materi koleksi.

\* batas umum suhu untuk perpustakaan adalah 19 - 23°C, dengan kelembaban nisbi 40-50% (untuk buku langka dan koleksi khusus, suhu (17°-19°C kelembaban nisbi 49-55%).

### F. Tuntutan Penampilan Bangunan

1. Sebaiknya dihindarkan kesan formal, lebih banyak memberikan ungkapan fisik yang dinamis, sederhana dan terbuka.

2. Corak arsitektur bangunan tidak harus sama dengan corak bangunan sekitar, akan tetapi tetap harus diperhatikan keselarasan dan keserasian yang dapat 'diterima' oleh lingkungan.

3. Pemilihan warna, bahan, tekstur (dan sebagainya) hendaknya disesuaikan dengan suasana yang diinginkan. Sebaiknya dipilih warna-warna yang netral, atau

warna-warna 'sejuk', yang dapat mendukung ketenangan belajar dan bekerja. Bahan bangunan dipilih dari bahan yang dapat mewujudkan dan mendukung nilai-nilai fungsi dan estetika sesuai penampilan yang diinginkan.

4. Penampilan bangunan dengan mempertimbangkan Skala manusia, sehingga dapat berkesan akrab, terbuka dan mengundang bagi masyarakat.
5. Penampilan bangunan harus mampu memberikan gambaran fungsi pemanfaatan informasi yang terjadi dalam bangunan tersebut.

#### G. Tuntutan Lokasi

1. Lokasi yang tepat di dalam kampus, dan arah atau orientasi bangunan yang memudahkan pencapaian.
2. Relatif dekat dengan pusat kegiatan akademik, sehingga memudahkan dan mendorong mahasiswa memanfaatkan waktu senggang di antara jam-jam kuliahnya, untuk mengunjungi perpustakaan.
3. Tidak terlalu jauh dari tempat parkir, untuk memudahkan pencapaian pada penggunaan malam hari dan hari-hari libur.
4. Memungkinkan pencapaian langsung oleh petugas pos serta kendaraan pengangkut buku dan kendaraan berroda yang lain (terutama untuk kepentingan bongkar muat barang/buku-buku baru ke gudang).
5. Cukup tersedia tanah bagi perluasan dan perkembangan di masa datang.



## **H. Perpustakaan Sebagai Tempat Penyediaan Informasi Ilmiah Bagi Mahasiswa**

Informasi yang mempunyai nilai ilmiah atau mengenai ilmu pengetahuan, yang disediakan oleh perpustakaan dalam perwujudan bentuk maupun penampilan yang harus bisa dikomunikasikan dengan mahasiswa atau masyarakat perguruan tinggi pada umumnya, materi ilmiah yang disajikan atau disediakan merupakan derivasi dari bidang ilmu pengetahuan. Koleksi material ilmiah dari hasil-hasil kemajuan ilmu pengetahuan yang berwujud literatur tercetak pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan berpengaruh pada literaturnya, mahasiswa memerlukan dan membutuhkan informasi ilmiah dan data ilmiah dari waktu ke waktu, informasi dan data ilmiah tersebut diwujudkan dalam bentuk buku, majalah dan lain-lain.

Pendidikan pada perguruan tinggi merupakan bentuk pendidikan yang menghendaki mahasiswa untuk bertindak efektif, dalam hal ini kedudukan dosen hanya sebagai penyampai dan pengarah materi ilmu pengetahuan (masukan) sedangkan mahasiswa dituntut untuk aktif dalam melengkapi materi-materi yang telah didapatkan dari dosen dalam bentuk kegiatan yang terstruktur dan kegiatan mandiri, diantaranya membaca literatur yang dapat memberikan informasi ilmiah. Dengan demikian perpustakaan merupakan pusat orientasi studi pada kegiatan pendidikan di perguruan tinggi. Jika dilihat dari lebih luas lagi maka bentuk wadah fisik yang menunjang kegiatan pendidikan disuatu perguruan tinggi adalah Kampus.

**BAB III**  
**PERPUSTAKAAN PUSAT**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**A. Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Sebagai Pusat Kegiatan Ilmiah**

**1. Perkembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

Berdasarkan laporan tahunan Rektor tahun 1996 yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta didirikan tahun 1981. Dan saat itu fasilitas yang ada sangatlah terbatas dengan memiliki gedung kontrakan seluas 50 m<sup>2</sup> dan proses belajar mengajar diselenggarakan dengan menumpang di gedung SPG Muhammadiyah I yang kemudian menumpang di gedung SMA Muhammadiyah di jalan Kapas.

Saat ini Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menempati gedung seluas 4000 m<sup>2</sup> di atas lahan ± 1,9 ha memiliki 7 fakultas yang terdiri dari 14 jurusan dan 4986 mahasiswa. Kondisi yang ada saat ini kurang memadai dan dapat dipastikan akan menghambat kegiatan akademis.

Kampus baru yang dibangun pada areal 18 ha berlokasi di Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Selain untuk menampung perkembangan dan pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, diharapkan dapat merupakan pengejawantahan falsafah dan konsep. Pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pada hakekatnya dimaksudkan sebagai pedoman bagi pihak pimpinan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam usaha menciptakan institusi pendidikan tinggi Islam yang modern dan terpadu.

## **2. Kondisi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

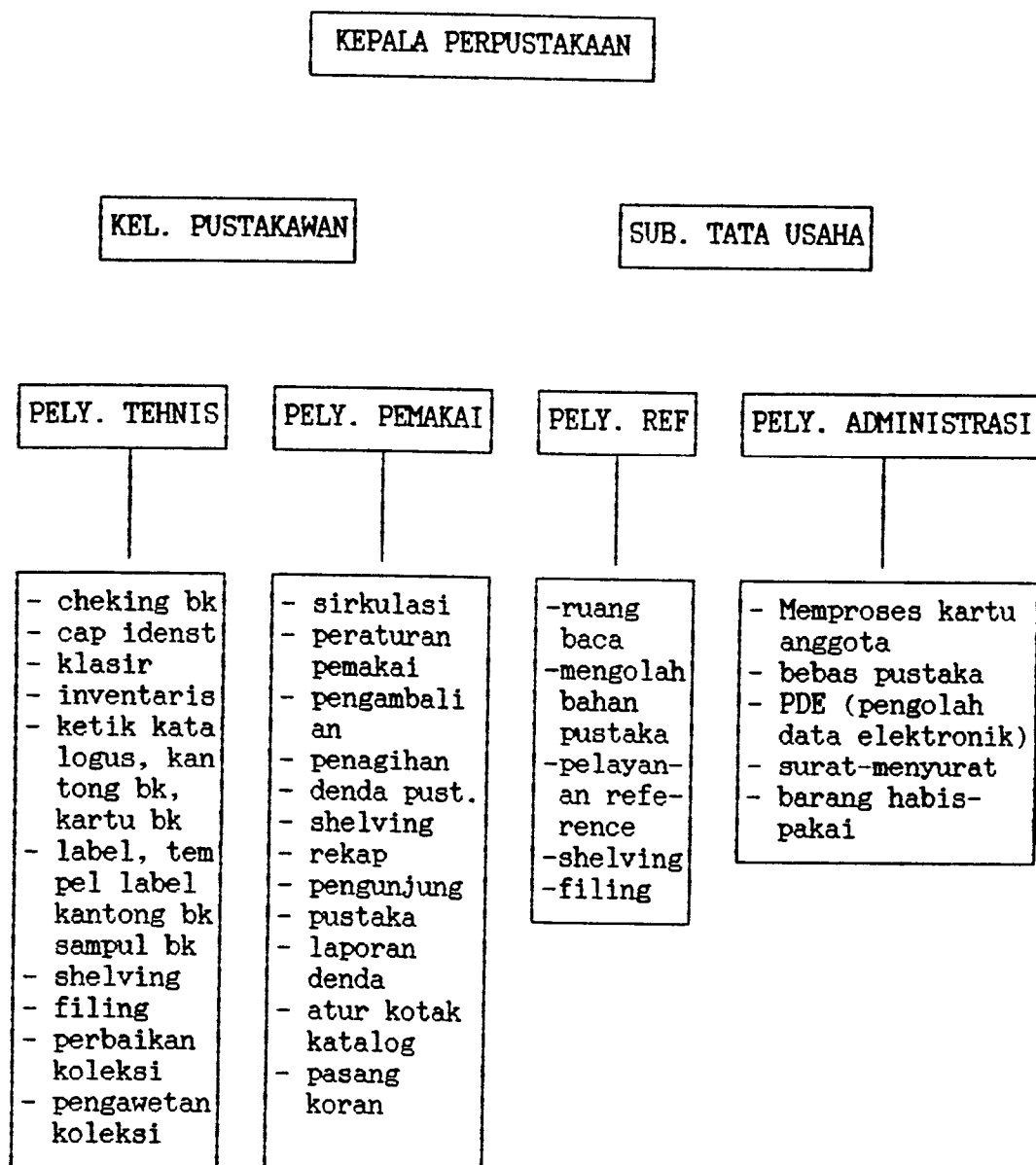
Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang ada sekarang menempati ruang kuliah di lantai 3 dengan luas 216 m<sup>2</sup> yang sebenarnya bukan dirancang khusus perpustakaan. Keadaan saat ini memang tidak memungkinkan untuk menampung jumlah mahasiswa sebanyak 6297, 261 dosen, 235 karyawan. Apalagi untuk menampung kemungkinan perkembangan yang akan datang.

Saat ini perpustakaan pusat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki 7 karyawan tetap yang dibawah oleh seorang Kepala Perpustakaan, sedangkan jumlah anggota perpustakaan aktif tahun 1995 adalah 2000 anggota, dan memiliki koleksi jumlah judul 619 buah dengan jumlah buku 2183 exemplar. Rata-rata pengunjung setiap hari adalah 450 orang.

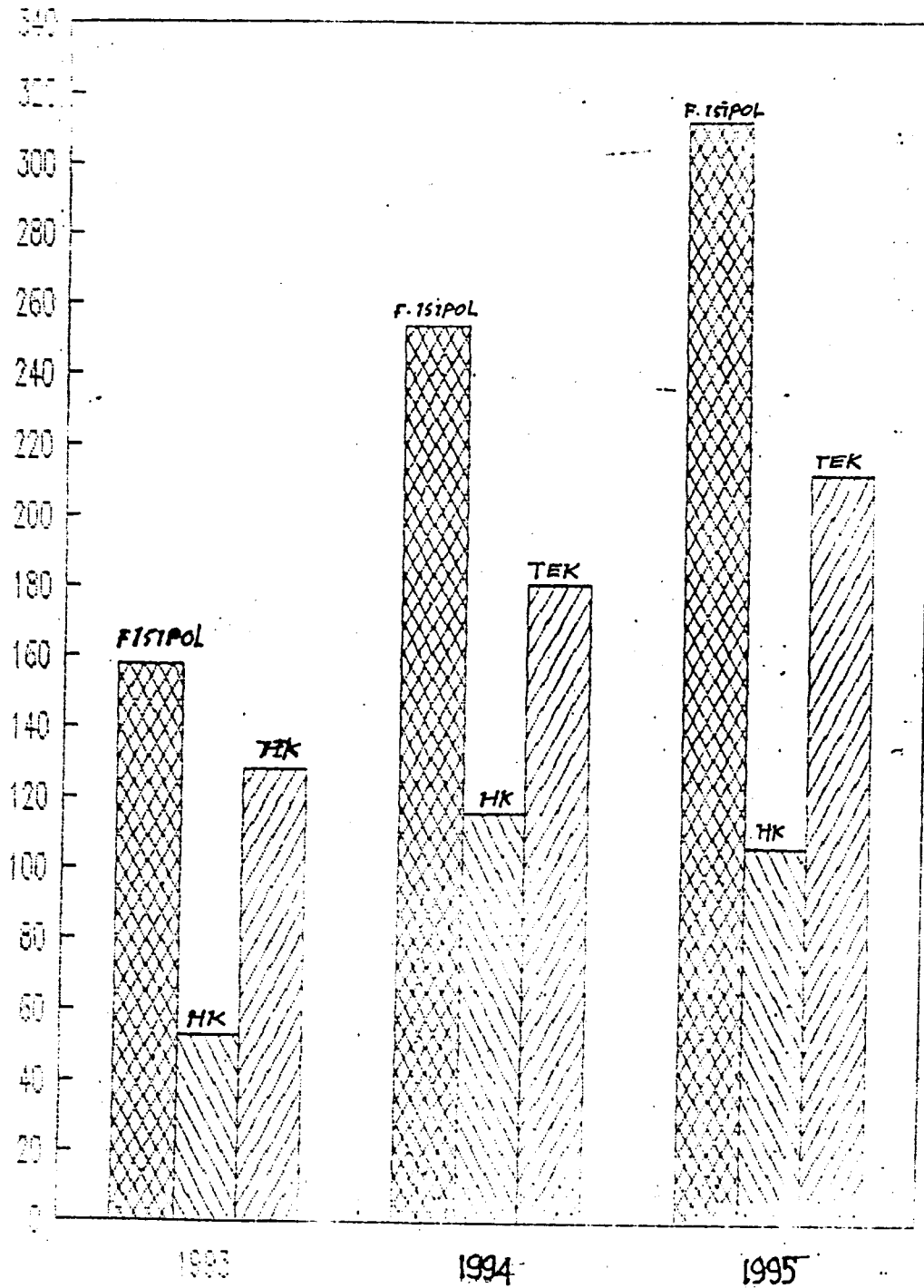
Melihat dari situasi yang ada, terutama dalam kondisi fisik bangunan apalagi penempatan ruang yang semula dipergunakan untuk ruang kuliah sehingga dari segi fungsi memang tidak memenuhi tuntutan yang sudah barang tentu tidak dapat melayani pengunjung secara maksimal.

Dibawah ini akan dijelaskan data perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang ada pada saat ini.

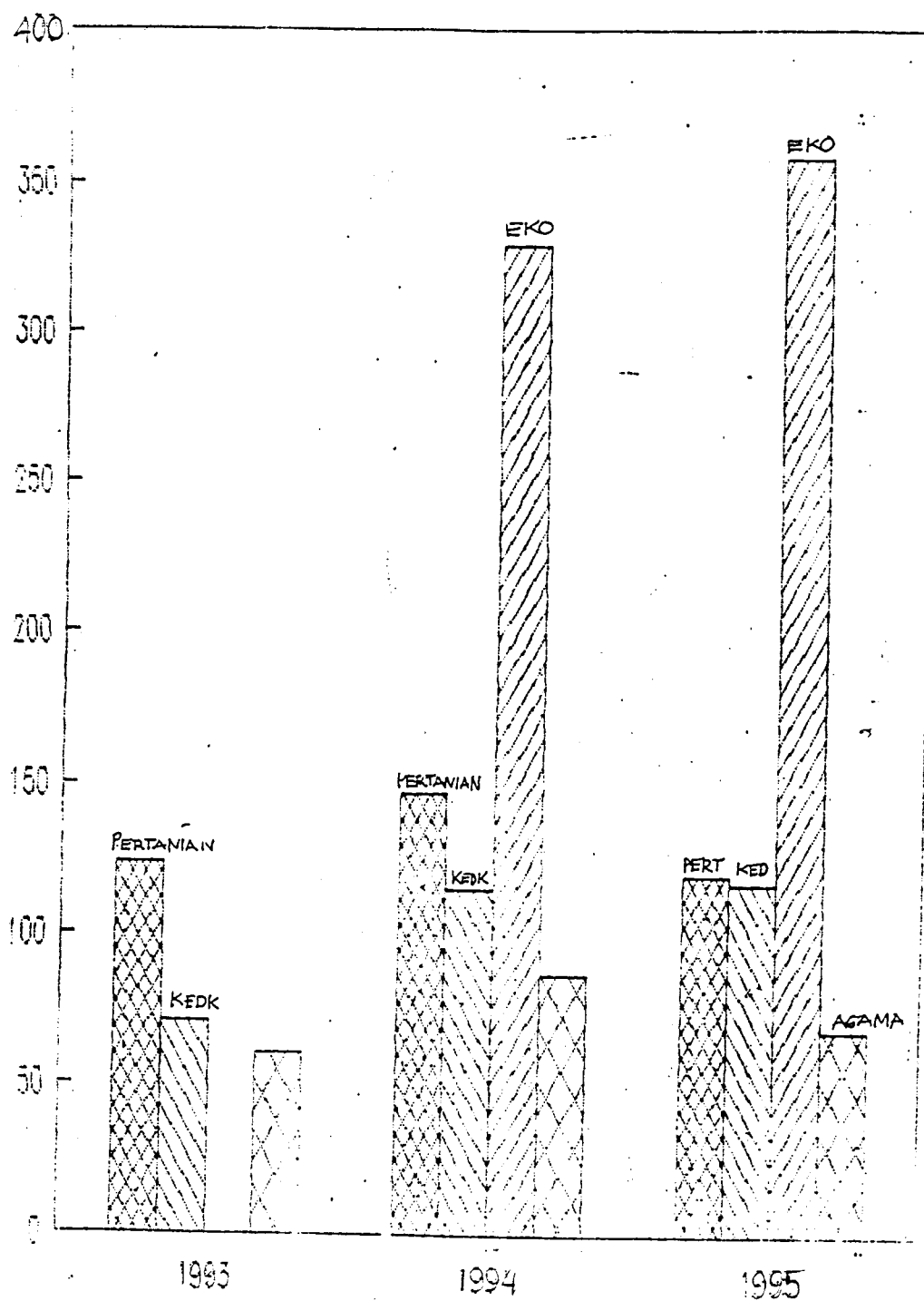
**GAMBAR III.1**  
**STRUKTUR MEKANISME KERJA PERPUSTAKAAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



GAMBAR III.2  
GRAFIK ANGGOTA PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
PER TAHUN 1995



GAMBAR III.3  
GRAFIK ANGGOTA PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
PER TAHUN 1995



**TABEL III.1**  
**REKAPITULASI BUKU YANG DIPINJAM PERPUSTAKAAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**  
**TAHUN 1990-2000**

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOP	DES
TAHUN												
1990	6229	6517	12629	3448	3173	6474	319	775	3153	4701	5122	3749
1991	5147	5909	7432	3757	7677	5920	1033	922	1391	4704	4580	2681
1992	3054	2119	5578	3590	5464	6369	3480	2465	5167	10472	9756	9823
1993	5949	4372	5846	6936	7096	5890	4148	4064	6690	6293	5274	9252
1994	7093	6994	7369	9289	8417	7403	5817	968	3510	6293	8038	7077
1995	6187	5052	4020	7066	7011	8154	7168	5728	7167	8326	7942	8012
1996												
1997												
1998												
1999												
2000												

Sumber : Kabag Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**TABEL III.2**  
**REKAPITULASI PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOP	DES
TAHUN												
1990	6540	7162	7087	6102	4289	7820	388	1009	4184	5022	7116	4695
1991	5293	8104	9428	5030	9157	10008	1967	1389	3593	6780	6150	6216
1992	4421	2441	8969	6386	8448	10681	5843	4833	6067	9781	10673	12212
1993	7295	5494	8061	8828	8741	7526	5227	3677	6070	4655	6120	6974
1994	7051	7290	6275	8654	8786	8745	6650	1609	7859	11533	12277	11819
1995	9221	5491	5106	7450	7338	8541	7296	5904	7823	9346	8930	9430
1996												
1997												
1998												
1999												
2000												

Sumber : Kabag. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta





**TABEL III.3**  
**JUMLAH EXEMPLAR BUKU PERPUSTAKAAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

FAKULTAS	E	H	S	AG	T	P	L	K	JUMLAH
TAHUN									
1982	57	68	61	60	15	-	-	-	261
1983	71	70	18	32	26	-	8	-	225
1984	22	58	26	69	32	56	-	-	263
1985	54	64	89	173	60	15	9	-	464
1986	31	125	21	329	5	64	5	-	580
1987	134	193	193	173	105	83	18	-	899
1988	99	67	67	354	111	98	64	34	894
1989	76	49	69	133	102	128	47	1	575
1990	76	115	69	175	2	208	28	-	673
1991	95	197	182	173	159	55	19	38	918
1992	30	130	59	115	228	199	26	16	803
1993	74	77	153	92	170	187	-	47Ked	800
1994	199	113	355	127	168	203	13	76	1254
1995	61	42	183	67	86	104		76	619

Sumber : Kabag. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**TABEL III.4**  
**JUMLAH EXEMPLAR JUDUL BUKU PERPUSTAKAAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

FAKULTAS	E	H	S	AG	T	P	L	K	JUMLAH
TAHUN									
1982	67	85	65	76	16	-	-	-	309
1983	116	113	24	43	42	-	24	-	382
1984	52	74	35	87	59	61	-	-	368
1985	100	134	105	431	93	19	15	-	897
1986	141	196	24	668	6	68	5	-	1108
1987	204	511	329	406	146	100	19	-	1715
1988	266	163	173	479	182	174	68	62	1567
1989	95	228	141	246	178	193	50	1	1567
1990	169	354	114	260	6	349	22	-	1274
1991	259	455	283	276	237	91	19	41	1661
1992	376	702	131	305	342	463	47	24	2390
1993	149	216	280	495	455	396	-	73Ked	2064
1994	564	314	717	480	502	433		136	3146
1995	335	135	497	290	335	439		152	2183

Sumber : Buku Laporan Tahunan Rektor Th. 1996

**TABEL III.5.**  
**JUMLAH MAHASISWA AKTIF**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

No.	FAKULTAS	TAHUN AKADEMI		MAHASISWA AKTIF s.d. TAHUN AKADEMI 1995 / 1996
		1994/1995	1995/1996	
1	H U K U M	167	180	700
2	PERTANIAN	157	132	800
3	EKONOMI	484	489	1.936
4	I S I P O L	340	460	1.228
5	TEKNIK	215	289	782
6	KEDOKTERAN	128	137	258
7	F A I	104	186	593
	JUMLAH	1.595	1.873	6.297

\* Sumber : Laporan tahunan Rektor tahun 1996

\* Berdasarkan perkiraan dari RIK. Jumlah mahasiswa tahun 2003 berjumlah 19.000 (Populasi perkembangan jumlah mahasiswa dari tahun 1981 sampai dengan 2003)

**TABEL III.6.**  
**JUMLAH MAHASISWA DAN DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**  
**TAHUN AKADEMIK 1995 / 1996**

JUMLAH MAHASISWA BARU	JUMLAH MAHASISWA LAMA	JUMLAH DOSEN	JUMLAH KARYAWAN		
			TETAP	BULANAN	HARIAN
1.687	4.424	261	235	6	14

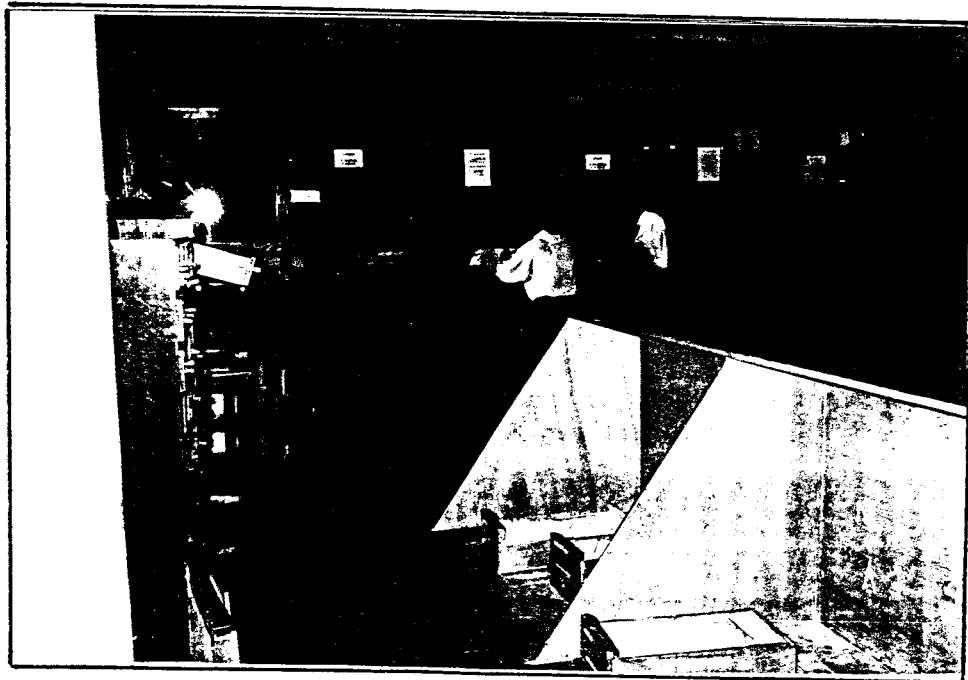
## B. Tinjauan Khusus Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### 1. Tata Ruang Dalam

#### a. Tata Penyajian Materi

- Mementingkan kapasitas atau jumlah materi koleksi
- Tidak memperhatikan kebebasan pengunjung di dalam menemukan materi koleksi yang diinginkan
- Kurang memperhatikan faktor psikologis pengunjung dalam menikmati materi koleksi

Gambar III.4



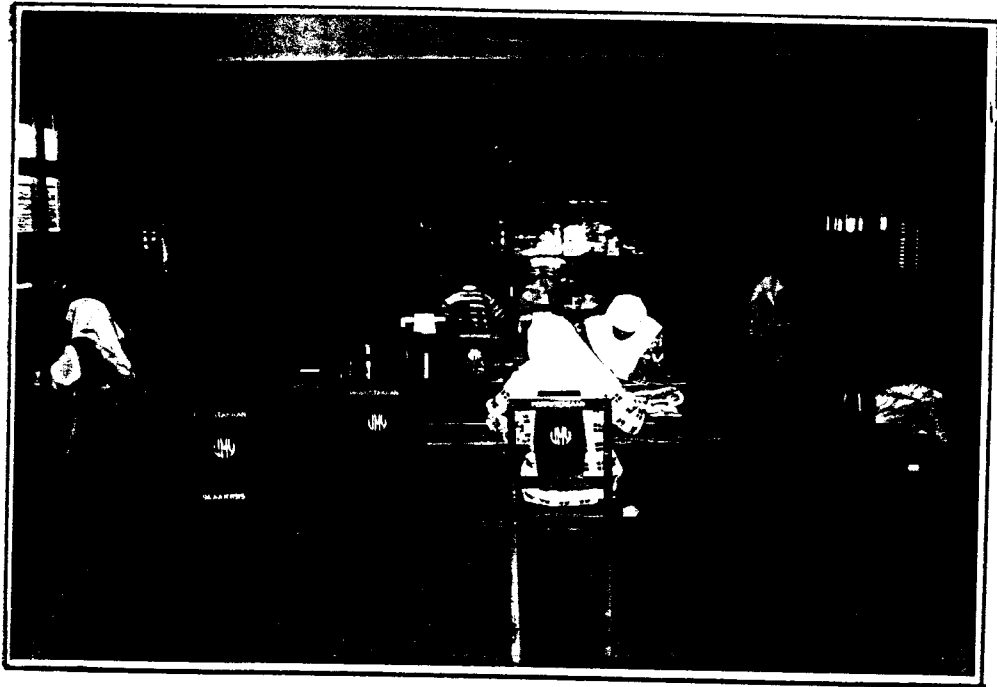
Gambar III.5



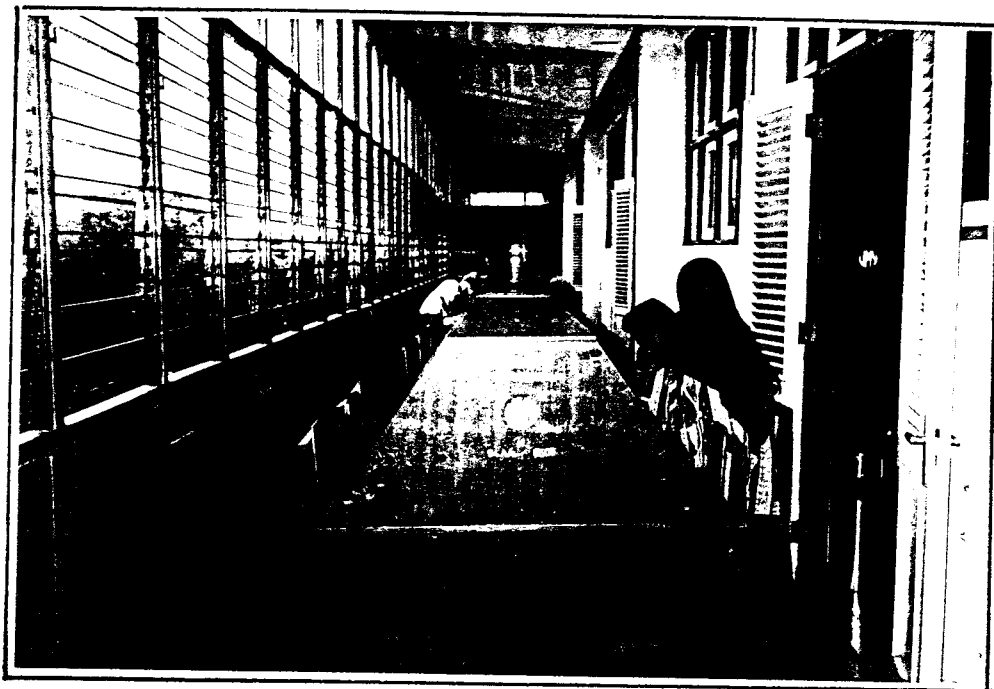
b. Pola Sirkulasi

- Dilihat dari segi kepentingan kontrol, sudah cukup efektif (sistem tertutup)
- Dilihat dari spesifikasi materi, kurang jelas, sehingga agak menyulitkan pengunjung di dalam mencari materi koleksi.
- Kurang menunjang keleluasan gerak.

Gambar III.6



Gambar III.7



c. Pencahayaan

- Intensitas cahaya alami cukup, karena banyaknya penggunaan jendela kaca, pada ruang koleksi materi agak kurang karena terhalang oleh dinding pembatas selasar yang dimanfaatkan untuk ruang baca.

Gambar III. 8



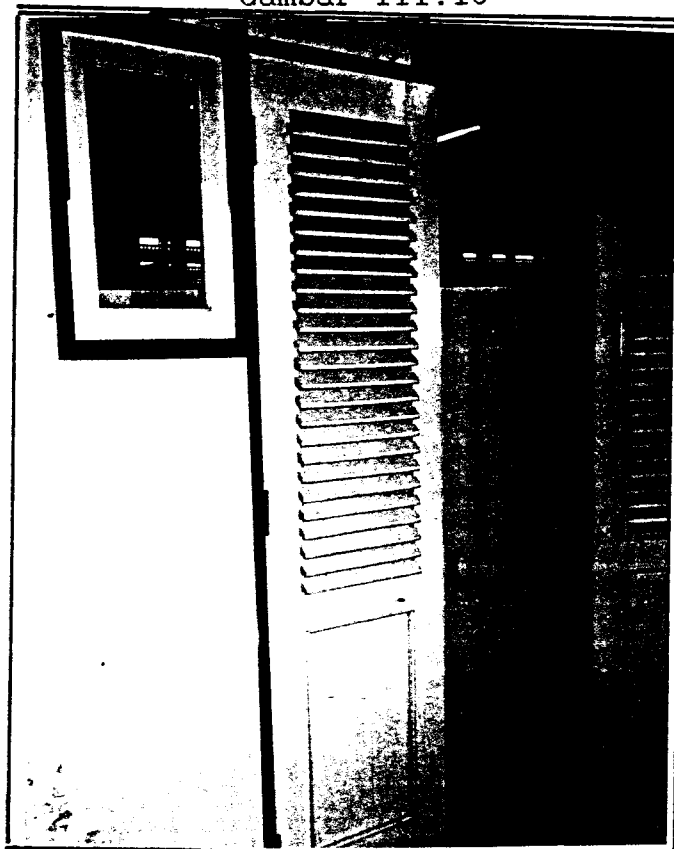
d. Penghawaan

- Semua penghawaan menggunakan penghawaan alami, namun terasa sangat kurang ditinjau dari kenyamanan karena adanya dinding selasar yang tertutup oleh penggunaan ruang baca.
- Penghawaan ruang koleksi materi sangat kurang sekali (sempit).

Gambar III.9



Gambar III.10





e. Tata Ruang

- Sebagai akibat dari penggunaan gedung yang tidak terencana (yaitu untuk ruang kuliah) Sudah barang tentu sistem peruangannya hanya bersifat menyesuaikan dengan yang telah ada, tidak sesuai dengan keseluruhan tata ruang sangat sempit dan tidak menarik.

2. Penampilan Bangunan

Karena bangunan yang ada merupakan ruang-ruang kuliah, dan ruang-ruang akademis yang lainnya, maka penampilan perpustakaan sama sekali tidak mempunyai kesan, seakan-akan tidak ada perpustakaan, karena perpustakaan yang ada hanya bersifat menumpang (terpaksa), sehingga tidak dapat menunjukkan fungsi sebagai ajang kegiatan pemanfaatan informasi ilmiah.

Gambar III.11



### **C. Fungsi dan Kedudukan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Ilmiah**

Berdasarkan kepada jalinan sejarah berdirinya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pertumbuhan dan perkembangannya di Yogyakarta, serta adanya kenyataan-kenyataan yang menunjukkan eratnya perpaduan gerak kehidupan kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan kota Yogyakarta dalam sistem sosio ekonomi, maka dirumuskan fungsi dan kedudukan perpustakaan pusat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai pusat kegiatan ilmiah, sebagai berikut :

1. Sebagai wadah penyediaan dan pemanfaatan informasi ilmiah bagi tricitivas akademika Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan titik berat pelayanan bagi mahasiswa, dosen dan karyawan.
2. Sebagai wadah penyediaan, pelayanan dan penyebar luasan informasi pengembangan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi masyarakat di luar lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan titik berat pelayanan bagi mahasiswa, staff akademi, peneliti pelajar dan masyarakat umum yang berminat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### **D. Wujud Perencanaan dan Perancangan.**

1. **Analisa Pemecahan Masalah Tata Ruang Dalam pada Tata Penyajian Materi Koleksi**

a. Dasar pertimbangan :

- komunikatif
  - kemudahan bagi pengunjung dalam menemukan materi koleksi yang diperlukan.
  - keleluasaan gerak dalam menikmati materi koleksi.
  - karakteristik materi koleksi
  - keamanan materi koleksi dari kemungkinan rusak/hilang.
- b. Ruang-ruang yang harus ada :
- ruang simpan materi koleksi pustaka (sistem terbuka, sistem tertutup).
  - ruang baca dan ruang belajar
  - ruang-ruang khusus (untuk menikmati materi-materi audio-visual).
  - ruang petugas/kontrol
- c. Persyaratan-persyaratan :
- suasana tenang, komunikatif, santai, akrab
  - fleksibilitas dan kenyamanan ruang
  - lay out yang memungkinkan pengawasan, tanpa mengganggu pengunjung (menjamin keamanan, menunjang kemudahan pelayanan).
- d. Pemikiran-pemikiran :
- untuk menunjang sifat dan tuntutan masing-masing unsur kegiatan perpustakaan, diperlukan peningkatan kualitas ruang yang mencakup pemikiran.
- 1) Pemikiran sistem peruangan yang dapat mendukung

terciptanya suatu keluwesan hubungan antara kegiatan baca dan kegiatan di ruang buku.

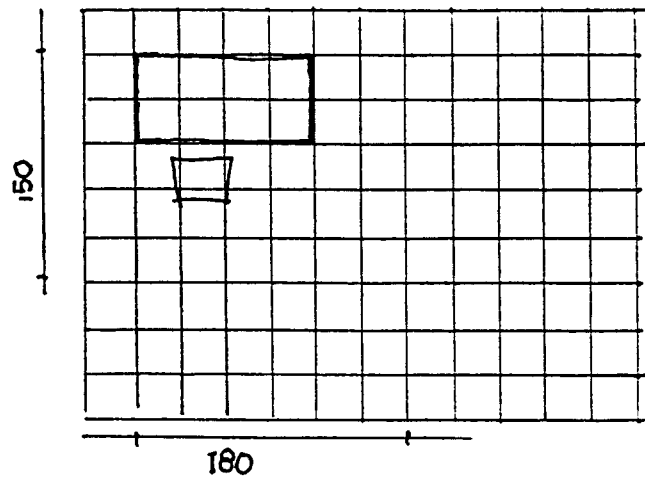
a) Tujuan : untuk mendapatkan suatu sistem peruangan yang menunjang serta kemungkinan masing-masing kegiatan tersebut dapat saling memperluas ataupun mempersempit area kegiatannya secara ekspansif.

b) Penerapan :

(Konsep fleksibilitas ruang baca dan buku).

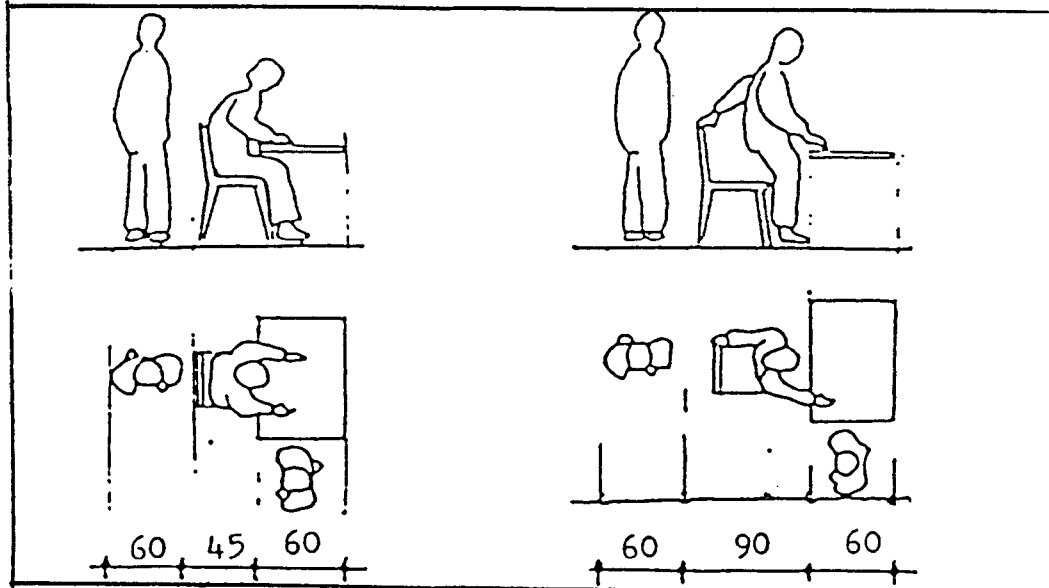
- Menghindarkan pemakaian sistem pembatasan secara kaku (fixed), untuk mempermudah penataan perabot, sehingga memungkinkan adanya perubahan-perubahan dalam perletakannya.
- Mengusahakan untuk tetap dapat terpenuhinya kebutuhan fisik emosional pemakai, meskipun tetap dimungkinkan terjadinya perubahan yang bersifat ekspansif.
- Perencanaan dilakukan berdasarkan perhitungan kapasitas ruang yang sudah dipersiapkan terhadap kemungkinan perubahan serta perkembangan untuk waktu mendatang.
- Pemakaian sistem pelayanan yang mendukung tetap terjaminnya kebebasan dan keleluasaan pengunjung dalam menikmati materi koleksi pustaka.

GAMBAR III.12  
KEBUTUHAN LUAS (GOLDREY THOMPSON)



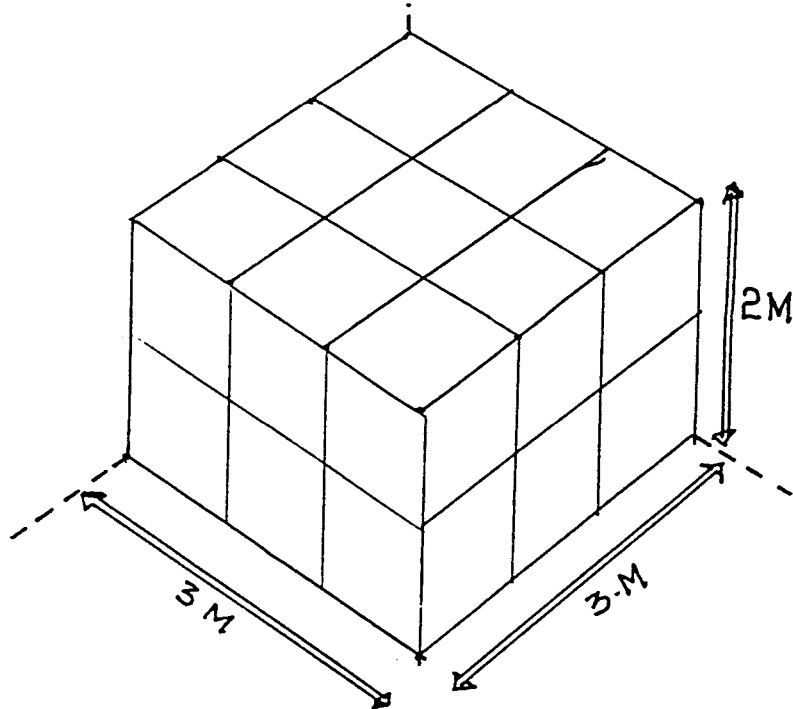
Keterangan : Besaran fasilitas atau luasan lantai serta jumlah buku yang harus disediakan yaitu ditentukan oleh jumlah pemakai luasan ruang diperhitungkan dari 30% jumlah mahasiswa terdaftar, yaitu  $(30\% \times \text{jumlah mahasiswa} \times 2,5 \text{ m}^2/\text{mhs. dan } 55 \text{ buku/m}^2)$ .

**GAMBAR III.13**  
**BESARAN DASAR RUANG GERAK PEMAKAI**  
**PADA KEGIATAN RUANG BACA**



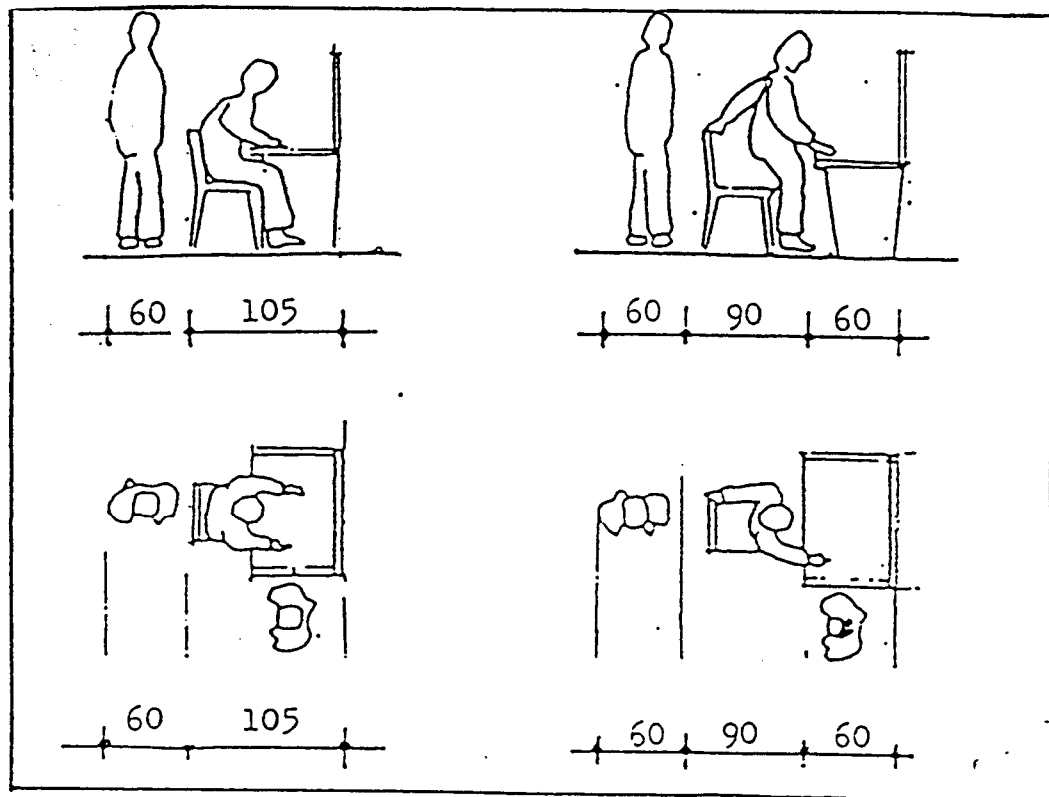
Sumber: Pedoman Bangunan Perpustakaan, Dep. Dik. Bud. 1985

**GAMBAR III.14**  
**MODUL FUNGSI HORIZONTAL DAN VERTIKAL**



Sumber : Sumarjito, Perpustakaan Umum Tingkat Kotamadya di Yogyakarta, Thesis Jurusan Arsitektur UGM.

GAMBAR III.15  
MODUL FUNGSI KEGIATAN BACA INDIVIDU



Sumber : Pedoman Bangunan Perpustakaan Dep. Dik. Bud.  
1985.

2) Pemikiran kemudahan dalam mencari materi koleksi pustaka (pada ruang buku).

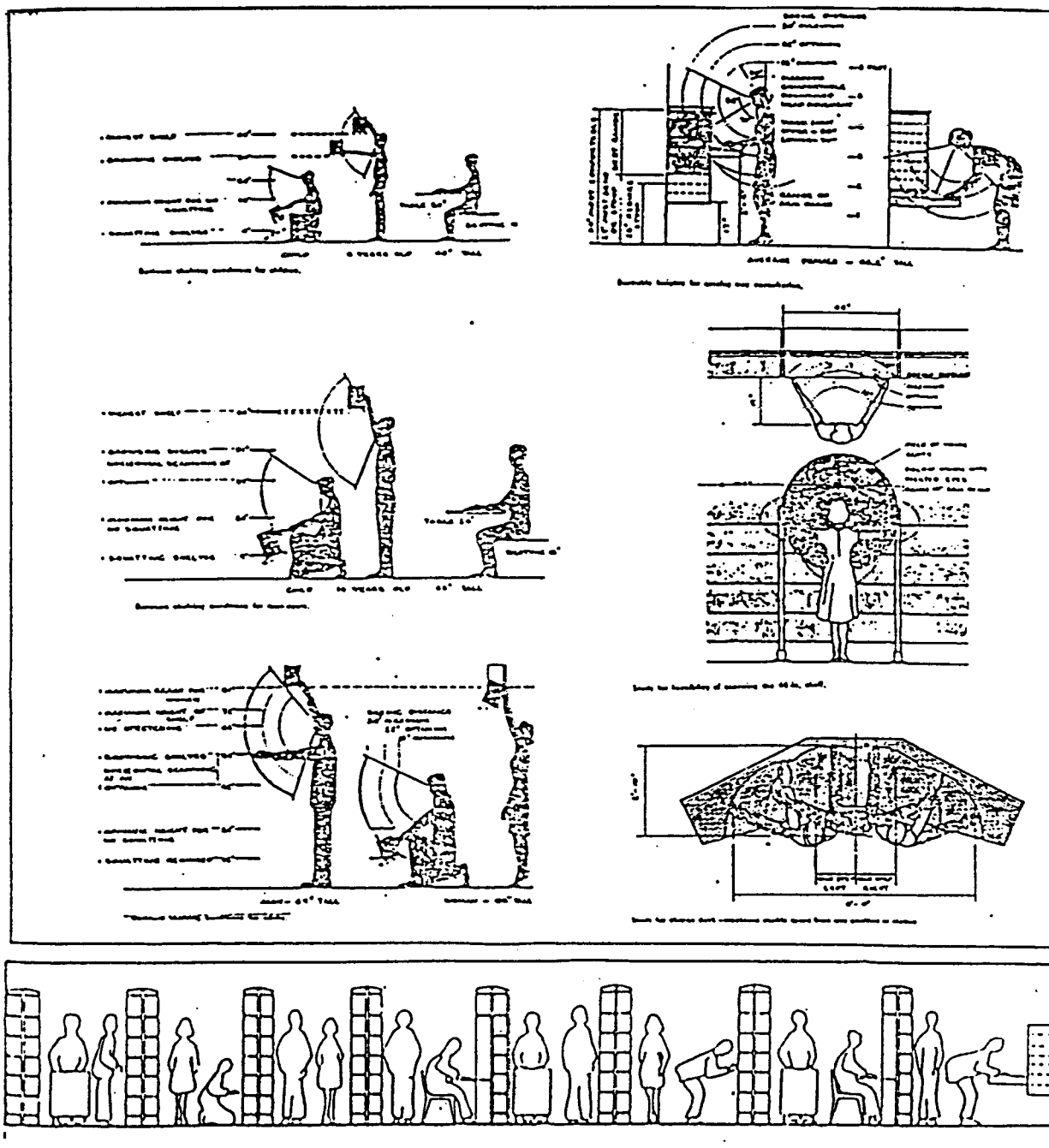
a. Tujuan : untuk memberikan kesempatan dan kemudahan pada pengunjung serta pengelola perpustakaan, agar dapat dengan cepat dan tepat menemukan, mengambil dan mengembalikan materi koleksi pustaka yang diperlukan.

b. Penerapan :

- Pemakaian sistem pelayanan open access, yang diikuti dengan pemberian papan/kode penunjuk yang dapat terbaca cukup jelas dari jarak yang relatif cukup jauh.
- Pada tempat-tempat yang langsung terlihat dari ruang katalog, dipasang denah ruang yang secara jelas menunjukkan perletakan masing-masing perabot. Dan khusus pada ruang buku dicantumkan pula urutan kode-kode koleksi.
- Penyajian materi yang memperhatikan karakteristik masing-masing materi.



GAMBAR III.16  
 PENERAPAN  
 (RUANG MATERI KOLEKSI)



Sumber : Pedoman Bangunan Perpustakaan Dep. Dik. Bud. 1995

### 3) Pemikiran pengkondisian ruang

a. Tujuan : untuk mendapatkan satu sistem pengkondisian ruang (pencahayaan, penghawaan, pengatasan kegaduhan) yang mendukung kenikmatan dan kenyamanan ruang, sehingga dapat tercipta suasana tenang dalam belajar dan bekerja.

b. Penerapan :

- Pencahayaan ruang yang diperhitungan terhadap sifat fleksibilitas ruang.

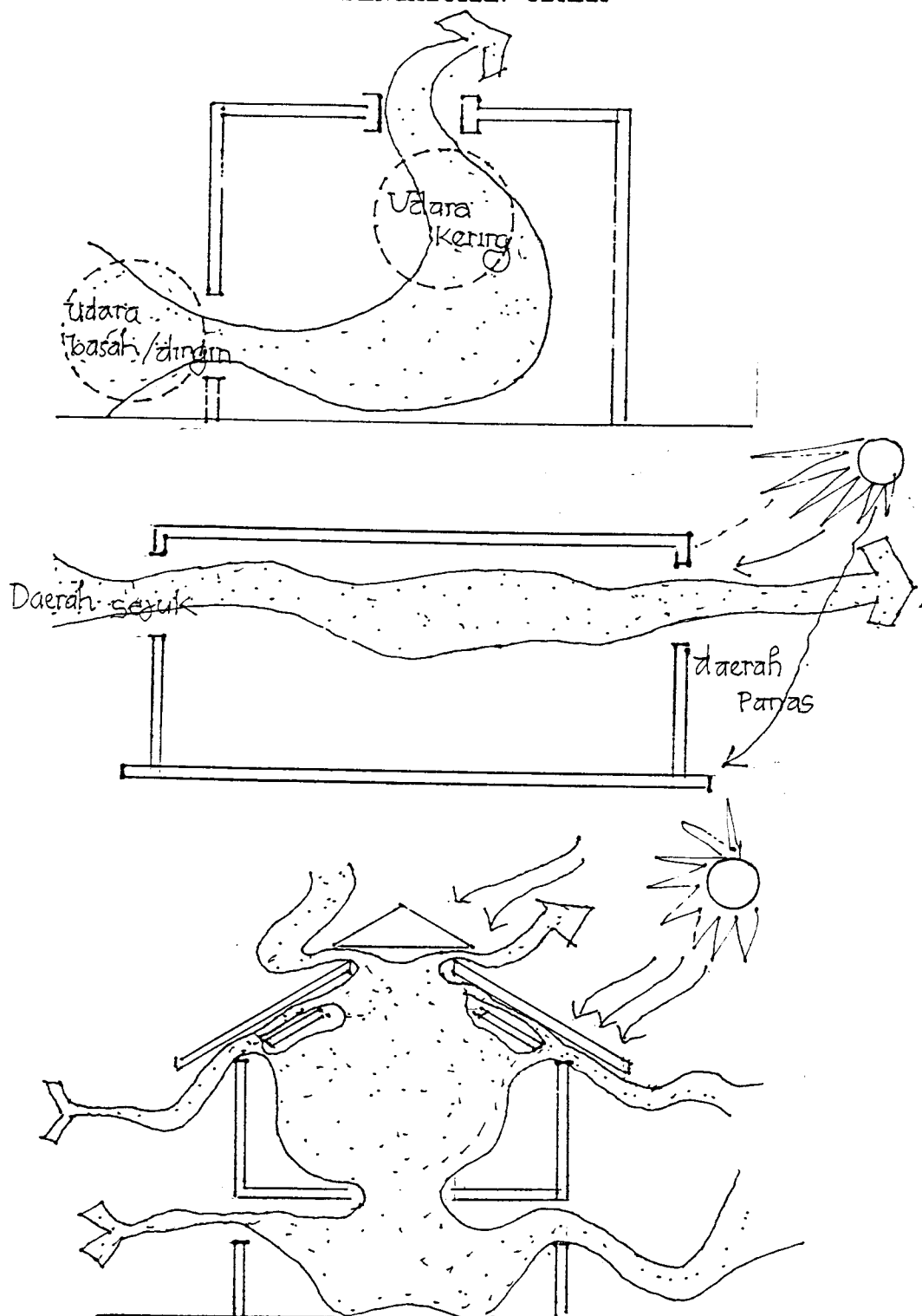
- Penghawaan ruang, yang mengutamakan penekanan pada :

\* tingkat kenyamanan yang menunjang tetap terjaminnya kesegaran manusia dalam berkegiatan.

\* tingkat kelembaban tertentu yang dapat menjamin kelestarian materi koleksi pustaka, dari kemungkinan rusak/hancur oleh jamur.

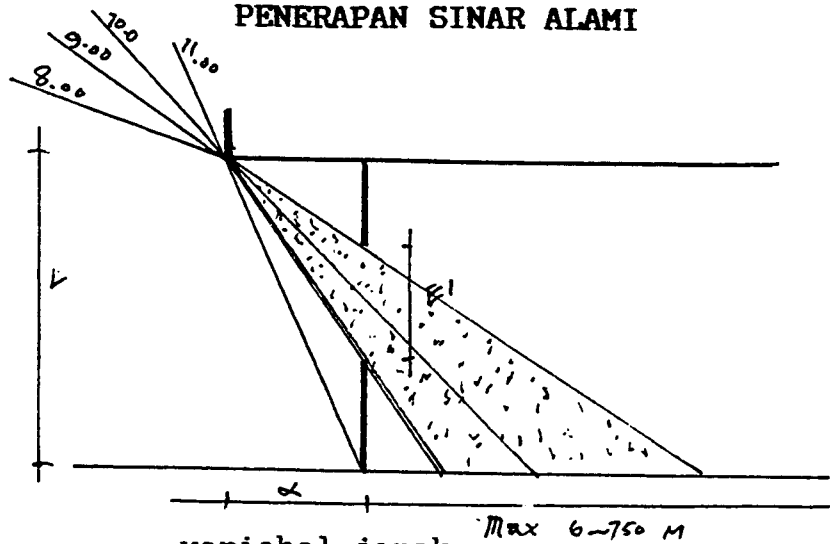
- Pengatasan kegaduhan, dengan penekanan pada pengatasan kegaduhan dari luar dan dari dalam bangunan, melalui pemanfaatan unsur-unsur alami dan penyelesaian tata ruang dalam dengan bahan-bahan yang bersifat meredam suara.

GAMBAR III.17  
SISTEM PENGATURAN UDARA



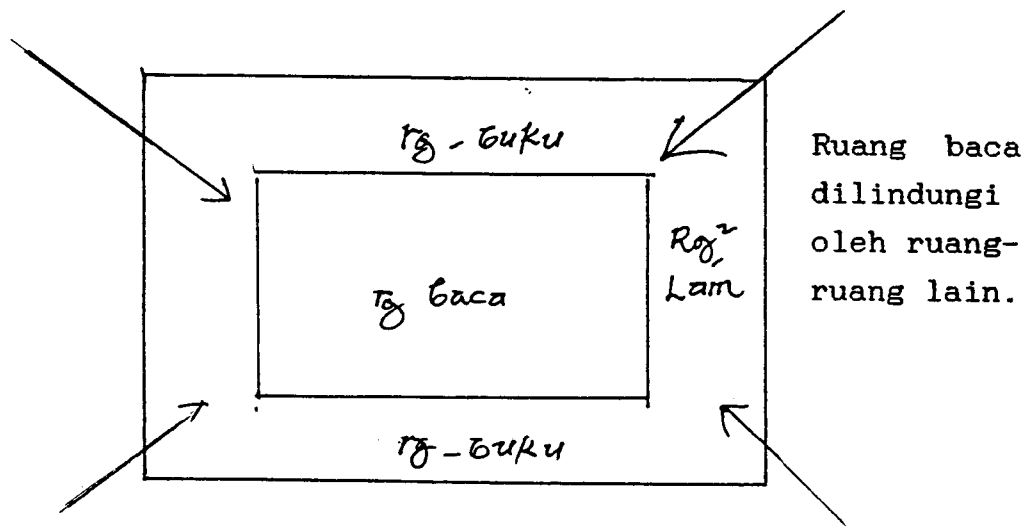
Lubang di tengah ruang yang diteruskan ke lubang atap berfungsi menghisap udara kering yang ada dalam ruang

GAMBAR III.18  
PENERAPAN SINAR ALAMI



variabel jarak  
maks pencapaian  
sinar matahari ke  
tepi bangunan

GAMBAR III.19



Stock buku-buku yang ada pada ruang buku tersebut dimanfaatkan sebagai penahan dan penyerap kegaduhan.

## 4) Pemikiran sistem kontrol kegiatan

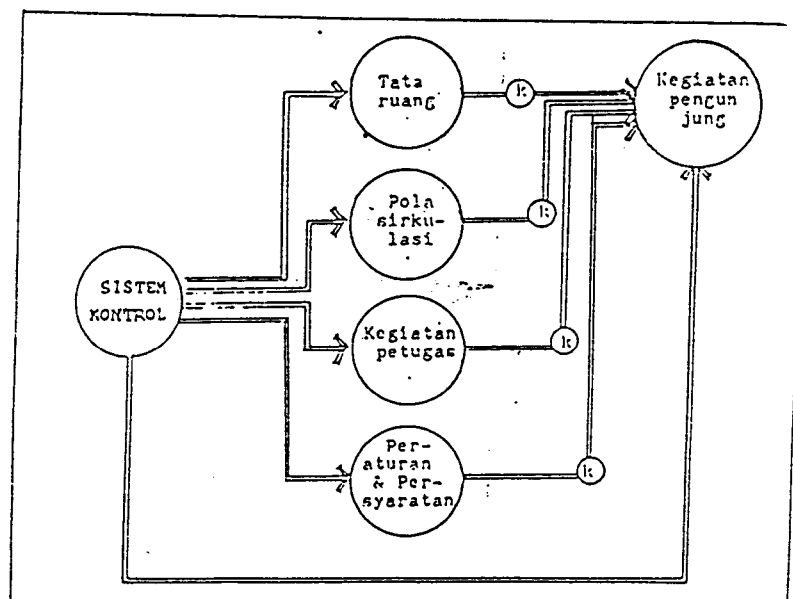
a. Tujuan : Untuk mendapatkan sistem kontrol yang dapat dilakukan secara ketat dan menyeluruh, tetapi masih memungkinkan terjaminnya keleluasaan pengunjung dalam melakukan kegiatannya.

b. Penerapan :

- penyelesaian tata ruang
- pola lay out dan sirkulasi (pengunjung, staff, dan materi koleksi pustaka)
- penggunaan alat kontrol elektronik
- pengawasan dengan tenaga manusia (manual) dan dengan elemen non fisik (peraturan dan persyaratan, dengan tanda/symbol).

GAMBAR III.20

## SISTEM KONTROL



Sumber : Endang Siti Fatimah, Perpustakaan pusat ITB Studi khusus ungkapan fisik Thesis jurusan T.A. FT. UGM

## 5) Pemikiran spesifikasi perabot

a. Tujuan : Untuk memberikan 'pembedaan' macam dan jenis perabot pada ruang baca, yang merupakan cerminan perwujudan dari sifat dan tuntutan kegiatan pengunjung dalam menikmati materi koleksi pustaka yang diperlukannya, sesuai dengan karakteristik yang diperlukannya, sesuai dengan karakteristik masing-masing materi koleksi pustaka tersebut.

b. Penerapan :

- pembedaan dari segi sifat : serius, rekreatif.

\* serius: perlu konsentrasi, ketenangan

\* rekreatif : santai

- pembedaan dari segi cara : individu, kelompok.

- pembedaan dari segi materi : umum, khusus

\* umum: tanpa persyaratan -> perabot biasa

\* khusus : ada persyaratan -> perabot khusus

Misalnya: perabot dengan peralatan untuk menikmati koleksi audio-visual.

c. Beberapa jenis perabot utama perpustakaan :

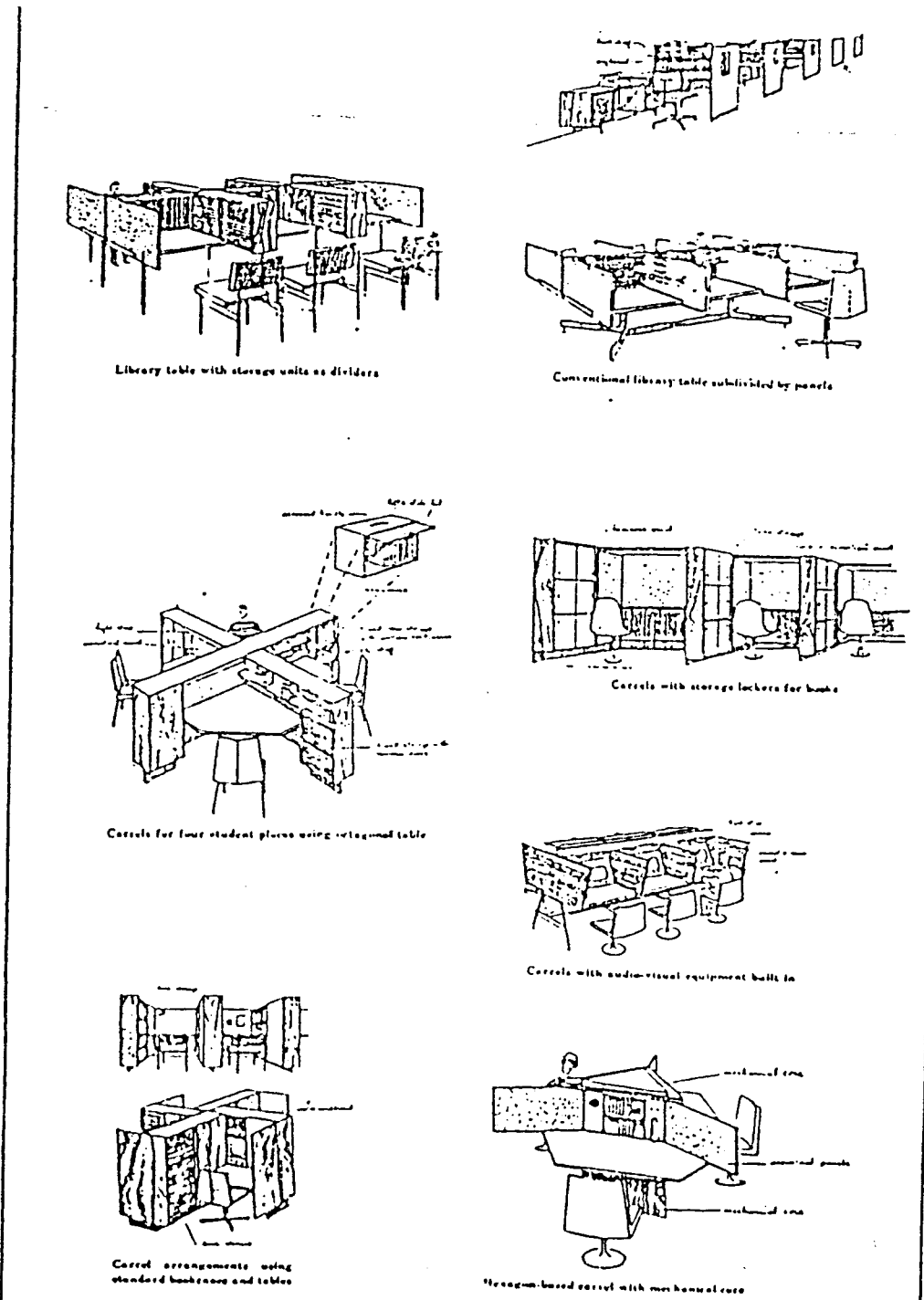
- Rak : buku, majalah, koran, pamer, film

- Meja : meja biasa untuk belajar, meja permukaan miring, meja khusus untuk kata-

log buku, meja rapat/pertemuan, meja sirkulasi, meja kerja staff, meja studi/study carells.

- Kursi : biasa 1 orang, lounge/panjang
- Almari : almari katalog, almari arsip
- Kereta buku, papan pengumuman, perlengkapan penggandaan (stensil, fotokopi).

**GAMBAR III.21**  
**SKETSA PERABOT UTAMA PERPUSTAKAAN**  
**(RUANG BACA)**



Sumber : Poole, Frazer G. Ajat Sakri, (1981), Dasar Perencanaan Gedung Perpustakaan Tinggi di Indonesia, penerbit ITB Bandung.



## 2. Analisa Pemecahan Masalah Pola Sirkulasi

- a. Tujuan : Untuk mendapatkan lay out sirkulasi yang memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk menemukan materi pustaka yang diperlukan dengan cepat dan tepat.
- b. Macam Sirkulasi :
  - Sirkulasi manusia (staff dan pengunjung)
  - Sirkulasi barang (materi koleksi/buku)
- c. Pemikiran-pemikiran :
  - Dengan site yang terbatas, maka perpustakaan menempati gedung bertingkat, sehingga pengaturan sistem sirkulasi vertikal mengakibatkan terpusatnya lalu lintas pada daerah tangga. Untuk tercapainya suasana tenang, maka perlu mengisolir suara yang timbul. Dalam hal ini, maka penyebaran jalur sirkulasi akan sangat membantu.
  - Terutama untuk ruang baca dan ruang buku, diusahakan penyebaran sirkulasi. Sirkulasi untuk buku dibedakan antara buku-buku baru dan buku-buku yang harus disusun kembali. Transportasi buku pada arah horizontal dilakukan dengan kereta dorong, dan untuk arah vertikal dengan lift barang.
- d. Persyaratan :
  - Bentuk sirkulasi :

- \* sirkulasi primer
- \* sirkulasi sekunder
- Faktor psikologis :
  - \* pengunjung : -> maksud/motivasi kunjungan  
(rekreatif : sekedar mengisi waktu senggang  
atau serius: khusus untuk 'belajar')
  - \* pengelola : -> menunjang proses kegiatan  
kerja.
- Kejelasan arah dan kemudahan kontrol
  - \* sirkulasi tahap awal (masuk)
- Area umum, persiapan pergantian suasana
- Arah yang tegas menuntun pada fungsi-fungsi  
kegiatan.
- kemungkinan pemecahan jalur, untuk tercapainya  
ketenangan ruang.
- arah dominan ke wadah kegiatan belajar/baca dan  
koleksi.
- \* sirkulasi tahap akhir
- terjadinya penggabungan jalur (penerapan  
sistem kontrol).
- adanya arah tegas menuntut pengunjung ke  
luar.

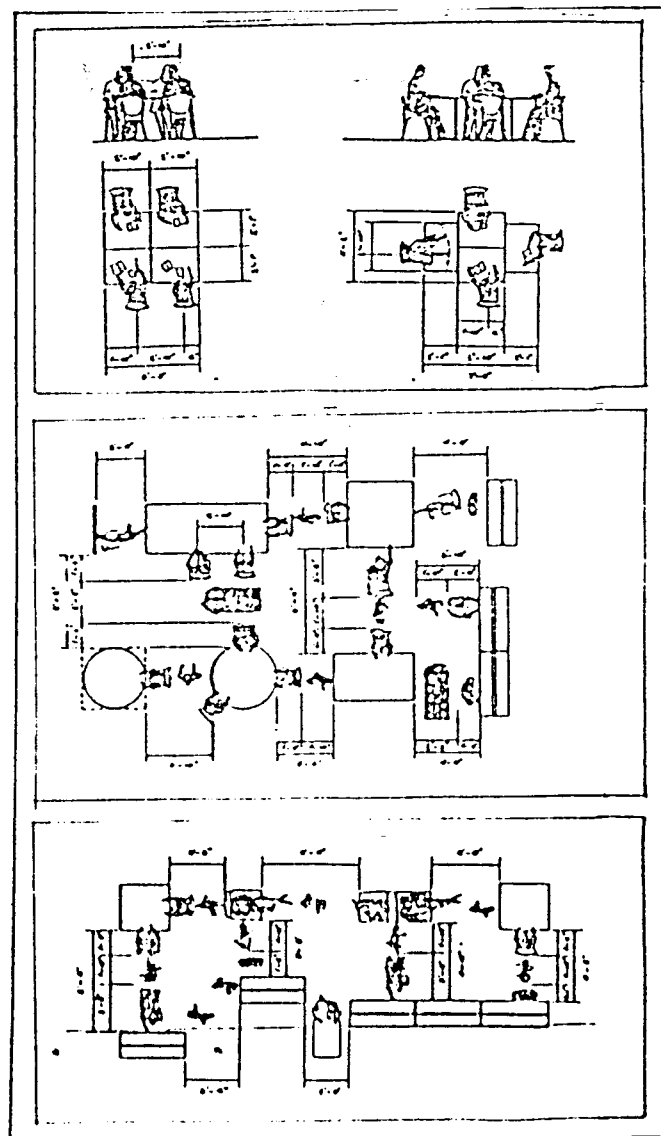
### 3. Lay Out

- a. Dasar pendekatan :
  - fleksibilitas ruang (penataan)

- efektifitas pemakaian ruang (flow)
- sirkulasi
- karakter yang mendukung

b. Bentuk dasar peruangan

GAMBAR III. 22  
SKETSA POLA LAY OUT BENTUK DASAR PERUANGAN



Sumber : Poole, Frazer G. Ajat Sakri (1981) Dasar Perencanaan Gedung Perpustakaan Tinggi di Indonesia, penerbit, ITB Bandung.

**TABEL III. 7A**  
**STANDARD LUAS LANTAI**  
**UNTUK BEBERAPA MACAM PERABOT RUANG BACA**

Jenis perabot	Ukuran (cm <sup>2</sup> )	Luas lantai (m <sup>2</sup> )
1. Meja tunggal atau meja parak	90x60	2,3
2. Meja parak pandang dengar	120x75	2,8
3. Meja empat orang	180x120	2,1
4. Meja parak gandeng berdampingan, bersekat.	90x60	2,3
5. Meja parak gandeng berhadapan	90x60	2,3
6. Kursi baca pustaka renik	140x75	3,0
7. Kursi baca santai (ukuran sedang)		2,5

**TABEL III. 7B**  
**STANDARD LUAS LANTAI**  
**UNTUK RUANG KERJA KARYAWAN**

Ruang kerja	Luasan netto (m <sup>2</sup> )
Ruang pengadaan	9,0
Ruang penjilidan	23,0
Ruang mengkatalog	10,0
Ruang peminjaman	11,0
Ruang majalah	11,0
Ruang pengolahan fisik (menandai buku)	9,0
Ruang pemanduan	11,0
Ruang buku cadangan	9,0

Sumber : Dasar perencanaan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia, Penerbit ITB, Yogyakarta.

#### 4. Tata Pengkondisian Ruang

##### a. Tata pencahayaan

##### 1) Macam : pencahayaan alami dan buatan

- pencahayaan alami dimanfaatkan sebanyak-banyaknya, sehingga penempatan meja-meja baca dapat diatur sedemikian rupa, sepanjang tepi bangunan, dekat jendela-jendela.
- pencahayaan buatan diperlukan untuk ruang-ruang khusus yang tidak memungkinkan terjangkau sinar matahari langsung.

##### 2) Persyaratan :

- alami : luas pelubangan  $\pm 1/5$  luas lantai
- buatan : sistem penerangan untuk semua ruangan dapat diatur secara sektoral, sehingga hanya pada bagian yang diperlukan sajalah yang cukup terang (ruang kerja 300-400 lux/m<sup>2</sup>, ruang baca 400-600 lux/m<sup>2</sup>, bookstack 50-100 lux/m<sup>2</sup>) sedangkan bagian lainnya dipakai penerangan umum (dimlight) 50 lux/m<sup>2</sup>.<sup>2)</sup>
- pada study carrells dapat digunakan penerangan setempat yang dapat dinyalakan pada waktu diperlukan saja.

---

<sup>2)</sup>Dept PU, Dir.Jend. Cipta Karya, Standard Penerangan Buatan, Jakarta.

b. Tata penghawaan

1) Macam : penghawaan alami dan buatan

2) Fungsi :

- pengkondisian fisik ruang
- relaksasi mental dan fisik, untuk mendapatkan kembali 'kesegaran', menunjang proses belajar.

3) Persyaratan :

- temperatur yang cukup nyaman  $\pm$  22-23°C, dengan kelembaban 50-6-%.
- pemanfaatan penghawaan alami dengan crossvent pada ruang-ruang umum, dan penggunaan AC pada ruang koleksi dan ruang kerja.
- cross vent yang baik atau lancar secara alamiah dapat membantu menurunkan kelembaban ruangan sebesar 10-20%.
- standard penggantian udara pada ruang baca/buku adalah 6 kali/jam, dan pada ruang kerja sebanyak 2 kali/jam.
- untuk kelancaran crossvent maka dapat pula digunakan exhauster fan.
- pada malam hari dipasang dehumifier mengingat kelembaban di luar yang relatif tinggi.

c. Tata suara/akustik ruang

Terutama untuk ruang baca dan koleksi yang mewadahi kegiatan-kegiatan yang bersifat konsentratip,

dan memerlukan ketenangan, harus diperhatikan upaya pengatasan kegaduhan (noise), baik kegaduhan yang bersumber dari luar bangunan maupun kegaduhan yang timbul oleh gerakan atau kegiatan manusia di dalam ruang. Kegaduhan dari luar bangunan dapat dicegah dengan pemanfaatan unsur-unsur alami, penataan ruang luar, pemikiran orientasi bangunan dan sebagainya, sedangkan kegaduhan dari dalam ruang dapat dikurangi dengan penyelesaian elemen ruang dalam dengan bahan-bahan yang dapat meredam suara.

d. Suasana ruang

Suasana sangat dipengaruhi oleh skala, warna, tekstur/permukaan dan bahan.

1) Skala

- Perpustakaan diharapkan dapat 'diterima' kehadirannya, sebagai suatu bagian tak terpisahkan dari proses belajar manusia, sehingga oleh karenanya, kehadirannya harus membawa kesan 'akrab' bagi pemakainya.
- Dengan demikian skala manusiawi yang intim merupakan pilihan terbaik untuk diterapkan.

2) Warna

- Pertimbangan : efek psikologis warna terhadap gairah belajar dan bekerja. Warna-warna terang/muda/cerah mempunyai efek psikologis

lebih baik atau positif daripada warna-warna gelap/tua/suram.

3) Tekstur atau permukaan

Karakter permukaan suatu bentuk dapat menguatkan atau mengurangi kesan yang secara dasar ditimbulkan oleh bentuk itu sendiri. Kehalusan permukaan memberi kesan lebih menyenangkan, lebih meyakinkan. Sebaliknya kekasaran permukaan memberi kesan ancaman. Kegiatan perpustakaan menuntut suasana tenang, yang menunjang gairah belajar —> tekstur menunjukkan kesederhanaan, tapi tidak monotonik.

4) Bahan atau material bangunan

Pemilihan bahan yang tepat merupakan pendukung terciptanya suasana ruang belajar dan kerja yang tidak 'menekan'. Hal ini sangat mempengaruhi kelangsungan kegiatan, terutama dalam menunjang konsentrasi belajar.

5) Bentuk

Bentuk merupakan cerminan dari proses kegiatan yang diwadahi. Bentuk ruang yang sesuai dengan sifat dan tuntutan kegiatannya, menunjang kelancaran proses belajar dan mendorong minat mahasiswa untuk lebih sering datang dan memanfaatkan perpustakaan.



## E. Perwujudan Penampilan Bangunan

Suatu pemikiran yang dimaksudkan untuk merumuskan jawaban atas permasalahan tuntutan pengunjung tentang 'tanggap emosi' terhadap bangunan, yang kemudian dapat membangkitkan rasa 'tertarik' untuk datang, atau bahkan sebaliknya, rasa 'tertolak' dan 'takut'.

Erat kaitannya dengan fungsi perpustakaan pusat yang diharapkan akan dapat menjadi pusat kegiatan ilmiah bagi mahasiswa dan masyarakat luas, baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus UMY, maka penampilan bangunan yang mampu merangsang tanggap emosi yang tepat, sehingga 'menarik' minat pengunjung untuk datang, akan sangat mendukung terlaksananya fungsi perpustakaan secara optimal.

Bentuk bangunan merupakan 'media komunikasi' yang paling berpengaruh dalam penampilan. Meskipun kadang-kadang kita tidak dapat menolah ataupun mengingkari, bahwa 'image disain kebanyakan didasarkan pada bentuk-bentuk yang (sudah) dikenal, akan tetapi di dalam disain sendiri diharapkan suatu hasil penyelesaian pada tingkat yang optimal, yang terbaik terhadap masalahnya.

Secara garis besar, analisa ini terbagi menjadi 2 (dua) bagian, interior dan eksterior. Namun demikian, mengingat bahwa eksterior merupakan bagian yang pertama kali terlihat dan memberikan 'kesan' pada pengamat, maka pembahasan lebih diutamakan dan ditekankan pada eksterior.



## 1. Titik Tolak Intern

Analisa perwujudan penampilan bangunan melalui titik tolak intern dimaksudkan sebagai suatu upaya untuk mendapatkan patokan dalam perancangan 'bentuk' bangunan perpustakaan pusat UMY sebagai wadah kegiatan ilmiah.

Bentuk mempunyai peran yang lahir dari fungsi dan diwujudkan oleh simbil, struktur dan bahan. Oleh karenanya maka pembahasan ini mencoba untuk mendapatkan patokan pengungkapan 'bentuk' melalui ke empat faktor pengaruh pewujudan bentuk seperti tersebut di atas.

Pembahasan lebih ditekankan pada hal-hal yang bersifat mengarah kepada diperolehnya persyaratan-persyaratan arsitektural bentuk bangunan, yang hasilnya nanti akan merupakan bahan pertimbangan dalam perwujudan penampilan bangunan secara keseluruhannya.

### a. Titik Tolak Isi/Fungsi

#### 1) Landasan Teori

Batasan fungsi secara umum dalam arsitektur adalah pemenuhan terhadap aktifitas manusia, termasuk di dalamnya kondisi alami. Aktifitas timbul dari kebutuhan manusia, yang meliputi kebutuhan jasmaniah maupun kebutuhan rohaniah, kebutuhan fisik dan non fisik.

Rancangan yang fungsional di dalam arsitektur mengandung pengertian pemenuhan atas ke dua macam kebutuhan di atas. Dengan demikian, menjadi fungsional

tidak selalu diartikan sebagai hal-hal yang sifatnya fisik, melainkan juga diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan perasaan, nilai-nilai non fisik.

Dikatakan bahwa fungsi merupakan salah satu kriteria utama pada setiap perancangan bentuk, sehingga setiap perancangan untuk memenuhi kebutuhan harus dapat berfungsi. Namun demikian, fungsi bukanlah satu-satunya faktor mutlak penentu bentuk, sebagaimana kita lihat, berbagai macam bentuk dapat kita temukan untuk satu tujuan fungsi yang sama.

Apabila kita perhatikan secara teliti, maka akan dapat terlihat, bahwa dalam kaitan pengertian fungsi dan bentuk, ciri fungsi merupakan faktor yang paling menentukan terwujudnya bentuk dasar dari berbagai macam bentuk fungsional yang ada. Sehingga, bagaimanapun bentuk suatu benda terwujud masih dapat diterima, selagi fungsi sebagai kriteria utama tetap dapat terpenuhi dengan baik.

Bentuk bangunan tidak terlihat per bagian, tetapi sebagai satu kesatuan, utuh secara keseluruhan. Setiap bagian bangunan harus dapat saling mendukung untuk menjadi fungsional, baik terhadap fungsi utama ataupun terhadap fungsi pendukung.

## 2) Analisa

Perancangan bentuk perpustakaan diharapkan dapat

memenuhi tuntutan fungsi kegiatannya, baik fungsi utama maupun fungsi pendukung.

- Fungsi utama : sebagai wadah kegiatan penyediaan dan pemanfaatan informasi ilmiah bagi tri civitas akademi UMY dan masyarakat di luar lingkungan UMY.
- Fungsi pendukung : sebagai wadah kebiasaan komunikasi, arena pertemuan, dalam pemanfaatan waktu senggang bagi tri civitas akademika UMY serta masyarakat di luar lingkungan UMY.

Bentuk bangunan perpustakaan yang memenuhi tuntutan fungsional kegiatan di dalamnya, adalah sebagai berikut:

- **Fungsi utama :**
  - \* sebagai 'wadah' —> bentuk bangunan harus menjamin kelestarian materi koleksi pustaka —> bentuk bangunan harus memperhatikan dan mampu 'mengatasi' pengaruh dan sifat iklim (tropis).
  - \* sebagai sarana 'penyediaan dan pemanfaatan' informasi ilmiah —> bentuk bangunan harus mampu menarik dan mengandung minat mahasiswa atau masyarakat untuk datang, memanfaatkan perpustakaan —> bentuk bangunan yang berkesan 'terbuka' dan memudahkan pemakaian —> sederhana.
- **Fungsi pendukung :**
  - \* sebagai wadah kebiasaan komunikasi —> bentuk bangunan harus berkesan 'akrab', dan tidak kaku —> bentuk bangunan memperhatikan keselarasan

dengan lingkungan.

- \* sebagai arena pertemuan atau pemanfaatan waktu 'sengang' —> bentuk bangunan 'dinamis', dan rekreatif —> penyelesaian tidak monotonik.

## b. Titik Tolak Simbol

### 1) Landasan Teori

Penilaian suatu bentuk bangunan arsitektur lebih ditekankan pada arti yang dapat ditangkap ketika seseorang melihat dan mengamati bangunan tersebut. Sebuah bangunan dikatakan dapat menyajikan diri secara 'simbolis' apabila bangunan itu dapat memberikan dan menunjukkan adanya 'sesuatu' yang lebih tinggi dari keadaan wujud atau bentuk fisiknya.<sup>3)</sup>

Dalam perancangan arsitektur ada beberapa jenis simbol, yang erat kaitannya dengan peran simbol itu sendiri, kesan yang ditimbulkan oleh bentuk simbolisnya serta pesan yang langsung disampaikannya kepada pengamat, yang ditampilkan melalui bentuk-bentuk tertentu.

Beberapa jenis simbol itu adalah :

- a) Simbol yang ditampilkan secara tersamar, untuk 'menyatakan peran dari suatu bentuk.
- b) Simbol metaphora, yang ditampilkan melalui bentuk

---

<sup>3)</sup>Laporan Seminar Tata Lingkungan Mahasiswa Arsitektur, FT-UI, (1982), Peran, Kesan dan Peran Bentuk-bentuk Arsitektur, Jabatan, Jakarta.

yang 'mewakili' sesuatu, untuk menimbulkan asosiasi yang tepat pada pengamat.

- c) Simbol sebagai unsur pengenal (secara fungsional dan lambang), yang ditampilkan melalui bentuk-bentuk yang telah dikenal umum sebagai ciri fungsi sesuatu bangunan.

Simbolisasi perpustakaan sebagai pusat kegiatan ilmiah diturunkan dari sifat serta hakekat 'ilmu' dan teknologi.

- Ilmu bersifat universal, umum —> tidak ada pemilikan.

Ilmu bersifat netral —> tidak dapat dinilai secara subyektif baik-buruk.

- Ilmu bersifat dinamis, selalu berkembang —> bukan sesuatu yang 'diam' atau berhenti —> karenanya ilmu harus disebar-luasnya.

Perwujudan bentuk bangunan perpustakaan yang merupakan simbolisasi dari sifat-sifat ilmu dan teknologi seperti di atas adalah sebagai berikut :

- Sifat universal, umum dan netral —> bentuk bangunan mudah di 'kenal' masyarakat —> sederhana, dengan memperhatikan kesesuaian dan keselarasan terhadap bentuk bangunan sekitarnya.
- Sifat dinamis —> bentuk bangunan mendukung tersebar luasnya ilmu —> 'menarik' —> didapat dari penyelesaian yang bervariasi —> dengan permainan

skala, adanya pembukaan-pembukaan (rongga), permukaan yang tidak datar, proporsi, bahan bangunan, dan sebagainya —> mencerminkan dinamika pemakai —> memungkinkan terjadinya perkembangan ilmu.

### c. Titik Tolak Struktur

#### 1) Landasan Teori

Penyelesaian struktur merupakan faktor penting dalam suatu bangunan, sehingga perencanaannya pun harus dipertimbangkan sebagai salah satu kriteria penentu yang sangat berpengaruh terhadap estetika bangunan.

Di dalam arsitektur, kebenaran struktur merupakan hal yang utama. Oleh karenanya, suatu bangunan baru dapat dikatakan ber 'nilai seni' apabila struktur bangunannya dapat mengungkapkan perasaan estetis melalui keseimbangan yang statis, dapat memberikan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan fungsionalnya, serta memenuhi persyaratan-persyaratan ekonomis.

Untuk mendapatkan suatu keselarasan dalam penggunaan sistem struktur, maka di dalam perencanaan struktur perlu dipertimbangan pemilihan dan pemakaian bahan dengan memperhatikan sifat dan karakter masing-masing bahan berikut ekspresi yang ditampilkannya.

Disamping itu perlu juga diperhatikan bagaimana bahan-bahan tersebut akan diselesaikan. Bahan yang sama akan menampilkan ekspresi yang berbeda oleh penyelesaian yang berbeda.

**TABEL III. 8**  
**BEBERAPA MACAM BAHAN DASAR**  
**BESERTA SIFAT DAN KESAN YANG DITAMPILKANNYA**

Material	Sifat	Kesan Penampilan	Contoh Pemakaian
. Kayu	. Mudah dibentuk, untuk konstruksi kecil, bentuk-bentuk lengkung	. Hangat . Lunak . Alami . Menyegarkan	. Untuk rumah tinggal, dan tempat masyarakat membutuhkan kontak dengan bangunan
. Batu bata	. Fleksibel, terutama pada detail, dapat untuk Macam-macam struktur, bahkan untuk struktur besar	. Praktis	. Untuk bangunan perumahan, monumental, komersial
. Semen	. Dapat untuk interior dan eksterior, . Cocok diberi macam-macam warna . Mudah rata (homogen) . Mudah dibentuk	. Dekoratif	. Untuk elemen-elemen dekorasi
. Batu alam	. Tidak membutuhkan proses . Dapat dibentuk, diolah	. Terat . Feras . Alami . Sederhana . Informal	. Untuk pondasi . Dinding dekoratif . Rumah tinggal
. Batu Kapur	. Mudah bergabung dengan bahan-bahan lainnya . Mudah rata	. Sederhana . Kuat, jika digabung dengan bahan lain	. Bangunan rumah tinggal . Bangunan ibadah
. Marmer		. Berat . Kuat . Formal . Agung	. Bangunan untuk menunjukkan kekuasaan, kemegahan dan kekuatan
. Beton	. Hanya dapat menahan gaya tekan	. Formal/kaku . Keras, kokoh	. Bangunan monumental . Bangunan pemertahanan
. Baja	. Hanya dapat menahan gaya tarik	. Keras . Kokoh . Kaku	. Bangunan pemertahanan . Bangunan utilitas
. Metal	. Efisien	. Ringan . Dingin	. Bangunan-bangunan komersial
. Kaca	. Tembus pandang . Biasanya digabung dengan bahan lain	. Ringkih . Dingin . Dinamis	. Hanya sebagai pengisi

Sumber : Laporan Seminar Tata Lingkungan Mahasiswa Arsitektur FT. UI Jakarta.



## 2) Analisa

Perwujudan bentuk bangunan perpustakaan dengan memperhatikan filsafah perancangan struktur sebagaimana tersebut di atas, diturunkan berdasarkan prinsip-prinsip:

- bahwa struktur merupakan pendukung estetika —> struktur harus mampu mendukung terungkapnya kesan 'menarik' minat pengunjung —> struktur harus memungkinkan tersampainya kesan 'terbuka' —> memungkinkan diterapkannya 'perbukaan-pembukaan' seperti pintu masuk yang jelas, jendela-jendela dan sebagainya —> memberi kesan 'ringan' atau akrab —> struktur rangka struktur harus memungkinkan adanya variasi penyelesaian bangunan —> untuk menghindari kebosanan.
- bahwa struktur harus mendukung terpenuhinya kebutuhan fungsional bangunan —> struktur harus memungkinkan diterapkannya sistem 'open plan' (ruang terbuka) —> perletakan kolom-kolom yang tidak mengganggu —> menjamin fleksibilitas pembebanan (perletakan book stack —> beban buku) —> sistem struktur rangka.
- bahwa bahan bangunan merupakan faktor penentu tersampainya kesan penampilan bangunan —> bahan dipilih yang berwarna cerah, menarik, tidak monoton —> kesan keseluruhan ringan —> mendukung kesan akrab —> memperhatikan (bahan) lingkungan.

## 2. Titik Tolak Ekstern

Analisa perwujudan penampilan bangunan dengan titik tolak ekstern dimaksudkan sebagai suatu pemikiran awal untuk mendapatkan petokan-petokan di dalam mengungkapkan penampiran Arsitektur Perpustakaan Pusat UMY (sebagai bagian integral dari lingkungan kampus UMY sesuai dengan tuntutan pengembangan tata fisik lingkungan kampus UMY.

### F. Rencana Induk Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.<sup>4)</sup>

Kampus baru yang saat ini sedang dibangun secara bertahap, yaitu diatas areal 18 ha berlokasi di desa Taman Tirto, kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul. Selain untuk menampung perkembangan dan pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, diharapkan dapat merupakan pengejawantahan falsafah dan konsep pendidikan UMY yang berlandaskan Islam. Rencana Induk Kampus Fisik Kampus UMY, pada hakekatnya dimaksudkan sebagai pedoman bagi pihak pimpinan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam usaha menciptakan institusi pendidikan tinggi Islam yang modern dan terpadu, sehingga nantinya melalui pembangunan Kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mampu menampung jumlah mahasiswa yang diperkirakan tahun 2003 adalah  $\pm$  19.000 mahasiswa.

---

<sup>4)</sup>Pokok-pokok Rencana Induk Kampus UMY

## **1. Tema Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

- Keberadaan Kampus UMY harus mencerminkan konsep dan pandangan tentang pendidikan tinggi yang di kembangkan oleh Muhammadiyah.
- Dalam bidang pendidikan Islam, Muhammadiyah bertujuan mengembalikan amal dan perjuangan ummat pada sumber Al Qur'an dan Hadist menafsirkan ajaran Islam dan memperbarui pendidikan Islam secara modern. Sesuai dengan kemajuan zaman, serta membebaskan ummat dari ikatan konservatisme. Tujuan ini menjadi landasan pengembangan pendidikan tinggi Muhammadiyah termasuk UMY.

Dengan demikian Kampus UMY harus mencerminkan misi yang diembannya. Tema pengembangan adalah : kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berlandaskan Islam menuju masa depan.

## **2. Kebijakan Pengembangan**

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan Kampus adalah keputusan pengelolaan, perencanaan kampus perlu mempertimbangkan dimensi perkembangan, agar tidak menimbulkan kesulitan dikemudian hari, terlebih lagi bagi kampus UMY yang dijiwai oleh kepeloporan dan orientasi kedepan Muhammadiyah sebagai pembinaan.

Faktor yang mempengaruhi dimensi perkembangan kampus adalah :

- a. perkembangan program studi
- b. perkembangan populasi kampus
- c. metode belajar mengajar
- d. perkembangan sistem manajemen universitas
- e. perkembangan aktivitas akademika dan akademik.

#### **G. Tinjauan Pengembangan Bentuk Bangunan**

Terdapat dua patokan dasar yang sementara ini dijadikan pegangan di dalam perancangan bentuk bangunan (baru) di lingkungan UMY.

- a. Ketentuan tentang zoning bentuk bangunan (zone tradisional, semi modern dan modern) dengan demikian maka faktor penentu utama bentuk bangunan adalah pada zone mana bangunan tersebut terletak, tradisionalkah, semi modernkah, atau modern, bentuk tinggal menyesuaikan.
- b. Adanya penekanan pada segi fungsional bangunan yang didukung oleh pemakaian bahan bangunan yang sesuai dan menegakkan perkembangan teknologi

Kedua hal tersebut telah memberi kebebasan bagi para perancang untuk menghadirkan bentuk bangunan barunya dalam lingkungan Kampus UMY.

#### **H. Kesimpulan**

Dari bab sebelumnya dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

- a. Menurut kenyataan yang terdapat pada perpustakaan pusat

- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah merupakan bangunan yang tidak terencana, tentunya akan menghasilkan luasan yang tidak sesuai. Mengingat pentingnya perpustakaan pusat yang merupakan jantung atau Land.mard kampus, maka segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan gedung perpustakaan harus memperhatikan kapasitas kebutuhan akan ruang sesuai dengan kegiatan yang terdapat pada perpustakaan.
- b. Untuk memberikan keleluasaan bagi pengunjung dan pengelola perlu memperhatikan Ratio antara jumlah mahasiswa dan jumlah buku sehingga dapat ditemukan rumusan yang ideal dalam menentukan, luasan lantai dan kebutuhan koleksi materi/mahasiswa, dalam hal ini dipergunakan rumus Standar Thompson, ( $301 \times \text{jumlah mahasiswa} \times 2.5 \text{ m}^2/\text{mhs}$  dan  $53 \text{ buku}/\text{m}^2$ ).
  - c. Kemajuan teknologi perpustakaan harus selalu diikuti dan diantisipasi karena hal tersebut mampu mempengaruhi ratio yang dimiliki yaitu untuk menjadikan perpustakaan sebagai media informasi ilmiah.
  - d. Pada ruang-ruang tertentu perlu diperhatikan sistem penyekat ruang yang dapat mengurangi gangguan kebisingan atau tingkat privasi, dalam hal ini perlu dipergunakan portisi sederhana semi permanen yang dibuat secara moduler, sehingga dapat dipindah, pindahkan sesuai dengan perubahan yang diinginkan.
  - e. Perlu diperhatikan waktu 24 jam bagi perpustakaan karena

- terjadinya peningkatan akan kebutuhan informasi ilmiah seiring dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat.
- f. Bangunan perpustakaan harus menunjukkan perbedaan, hirarki tampilan dengan bangunan-bangunan lainnya, yaitu untuk membedakan fungsi dan kegunaannya, sehingga mampu menunjukkan ciri, sebagai jantung dari perguruan tinggi.
  - g. Untuk kampus dengan gubahan masa, bangunan perpustakaan diarahkan menjadi bangunan monumental terbesar.
  - h. Dalam setiap perencanaan harus sudah memikirkan area perkembangan untuk masa mendatang.

## BAB IV

### KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PERPUSTAKAAN PUSAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

#### A. Konsep Dasar Falsafah

Perpustakaan pusat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah wadah pelayanan dan pemanfaatan informasi ilmiah bagi segenap tri civitas akademika Universitas Muhammadiyah Yogyakarta serta seluruh warga masyarakat di luar lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang merupakan suatu bagian integral dari pelaksanaan sistem pendidikan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya, dan pendidikan tinggi pada umumnya.

Sebagai sarana yang dihadirkan untuk dapat menjadi ajang pusat kegiatan ilmiah, yang 'terbuka' serta 'gayut' terhadap masyarakat luas (ilmiah) dalam lingkungannya, maka ungkapan tata ruang dan penampilan bangunan fisiknya diharapkan dapat memenuhi tuntutan fungsional serta nilai-nilai arsitektur yang mampu mencerminkan dinamia masyarakat ilmiah di dalamnya, serta 'akrab', dalam kesatuan dan keselarasan dengan lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### B. Konsep Dasar Site

Berdasarkan pendekatan Konsep Dasar Perencanaan dan perancangan, (pada pendekatan site), maka site sesuai

dengan Site plan kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan pertimbangan :

1. Merupakan daerah sentral yang relatif dekat dengan pusat-pusat kegiatan akademik, sebagai interelasi kegiatan yang dapat mendukung fungsi.
2. Memudahkan pencapaian, baik dari dalam maupun dari luar lingkungan kampus.
3. Merata, dilihat dari pola distribusi kegiatan akademik dan pelayanan perpustakaan jurusan yang ada dalam lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Sesuai dengan rencana induk pengembangan kampus (land used plan, BC, FAR).
5. Strategis, mendukung penampilan fisik bangunan
6. Ketersediaan tanah yang dapat memadai seluruh kegiatan yang ada dan kemungkinan perkembangannya.
7. Site eksisting tidak ditempati oleh bangunan yang masih berfungsi, dalam kondisi fisik yang baik.

### **C. Konsep Dasar Tata Ruang**

Faktor penentu dalam penyusunan konsep dasar tata ruang adalah :

- bentuk atau macam, sifat dan tuntutan kegiatan
- macam dan sifat pelaku kegiatan

#### **1. Kebutuhan dan Besaran Ruang**

Macam kebutuhan ruang dan besaran luas lantai untuk



masing-masing ruang adalah :

a. Kelompok Ruang Pengunjung (umum)

- Entrance hall
- Ruang penitipan (tas, jacket, barang)
- Ruang penelitian bahasa
- Ruang diskusi
- Ruang display
- Ruang katalog
- Ruang koleksi (bibliografi, referensi dan koleksi cadang).
- Ruang baca. (special area, lounge)
- Study carrells
- Open book stack
- Microfilm reproduction
- Ruang serbaguna
- Audio-visual aid atau listening room
- Ruang pelayanan fotokopi
- Ruang pameran atau eksibisi
- Bursa buku
- Mushola
- Kafetaria
- Lavatory
- Ruang riset bahasa
- Ruang riset komputer
- Ruang koleksi karya ilmiah/koleksi dosen
- Ruang referensi islami
- Ruang koleksi berkala

b. Kelompok Ruang Staff Pengelola

- Ruang komputer data statistik
- Ruang inventarisasi
- Ruang penjilidan
- Ruang tunggu atau tamu
- Ruang pimpinan
- Ruang tata-usaha
- Ruang rapat
- Ruang pengadaan
- Ruang pengolahan
- Ruang reprografik
- Ruang referensi
- Lavatory dan gudang
- Ruang istirahat karyawan
- Dapur dan kafeteria
- Musholla
- Ruang kepegawaian dan arsip
- Ruang komputer pengelola
- Ruang absensi
- Ruang pustakawan khusus

c. Kelompok Servis dan Penunjang

- Ruang jaga
- Ruang elektrikal mekanikal
- Lavatory
- Arca parkir

D. Pola Hubungan dan Organisasi Ruang

1. Pola Hubungan Ruang

Berdasarkan pada sifat dan tuntutan serta spesifikasi masing-masing ruang dan kelompok ruang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pola hubungan ruangnya sebagai berikut :

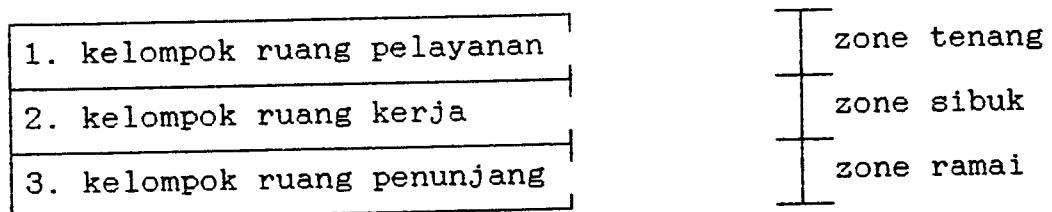
a. Pola Hubungan Per-kelompok Ruang

Yaitu pola hubungan yang terjadi antara ketiga kelompok ruang pada Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan memperhatikan sifat dan tuntutan kelompok ruang, antara lain :

- Kelompok ruang pelayanan  
Sifat : aktif, dinamis, konsentrasi  
Tuntutan : mendekati daerah umum, tenang
- Kelompok ruang kerja  
Sifat : dinamis, disiplin, sibuk  
Tuntutan : keteraturan, ketenangan kerja
- Kelompok ruang penunjang  
Sifat : santai, hiruk-pikuk, gaduh  
Tuntutan : keleluasaan

**GAMBAR IV.1.**

**POLA HUBUNGAN PER-KELOMPOK RUANG**



notasi :  $\ominus$  hubungan erat/langsung  
 $\emptyset$  hub. tidak erat/tak langsung  
 $\circ$  tak ada hubungan

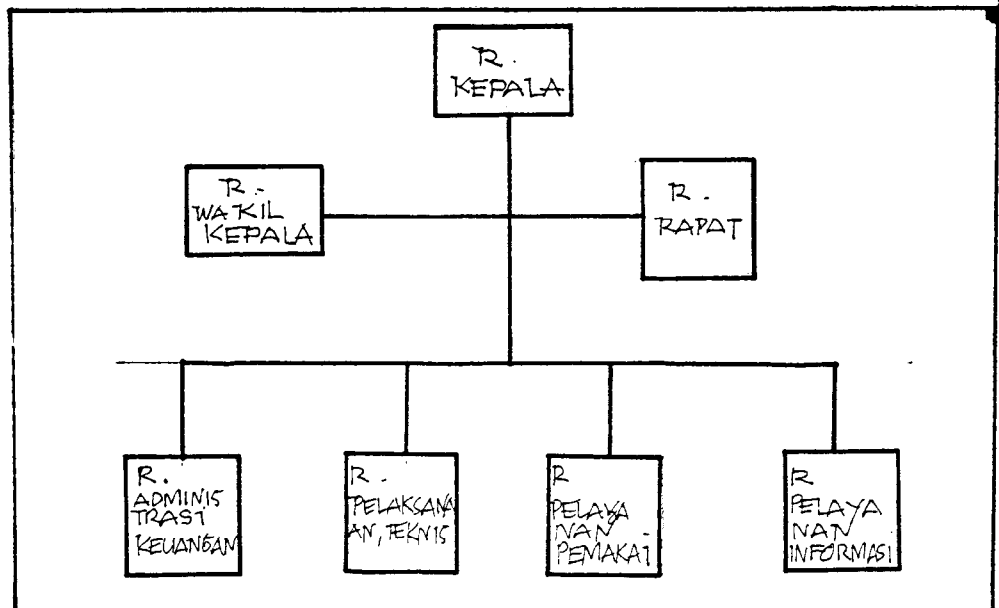
b. Pola Hubungan Antar Ruang

Yaitu pola hubungan yang terjadi antara keseluruhan ruang yang ada pada perpustakaan pusat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang penentuan jauh-dekat serta langsung tidak langsungnya ditentukan berdasarkan tinggi rendahnya frekuensi hubungan antara kegiatan yang diwadahi pada masing-masing ruang tersebut.

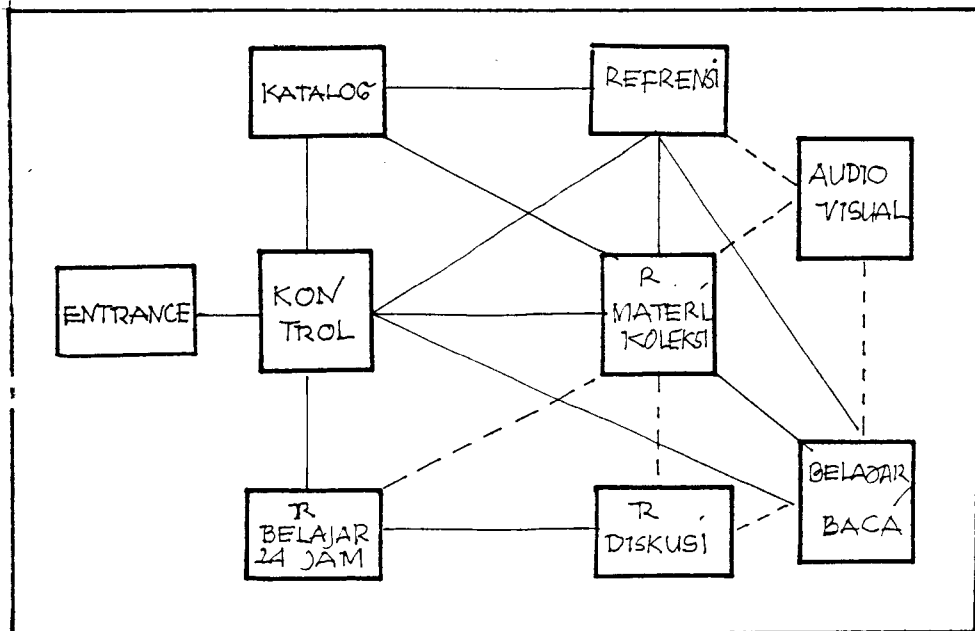
2. **Organisasi Ruang**

Adalah penataan ruang yang dimaksudkan untuk mendapatkan pola sirkulasi dan lay out keseluruhan, yang memudahkan pengunjung dalam menemukan serta mencapai ruang-ruang pelayanan yang diperlukan. Secara garis besar, ruang-ruang perpustakaan dibedakan dalam 2 (dua) kelompok organisasi ruang yaitu : organisasi ruang staff dan organisasi ruang pengunjung.

GAMBAR IV.2  
DIAGRAM ORGANISASI RUANG STAFF



GAMBAR IV.3  
DIAGRAM ORGANISASI RUANG PENGUNJUNG



## E. Konsep Dasar Sistem Pengkondisian Ruang

### 1. Sistem Pencahayaan

Untuk menunjang konsep fleksibilitas ruang, maka sistem pencahayaan pada Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah:

#### a. Sistem Pencahayaan Alami

- dengan pembukaan-pembukaan, jendela dan atau sky light, sehingga dapat tercapai pemerataan penyinaran (luas bukaan minimal 15-20% luas)
- dihindarkan sinar matahari masuk secara langsung (terutama pada ruang koleksi)
- dipertimbangkan juga terhadap kemungkinan silau/glare, serta radiasi panas oleh pengaruh iklim

#### b. Sistem Pencahayaan Buatan

- prinsip sistem pencahayaan merata, untuk memenuhi tuntutan intensitas minimal (terutama pada ruang pelayanan pustaka)
- sistem penerangan moveable, yang dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan khusus (misalnya pada study carrells, ruang baca referensi dsb).

### 2. Sistem Penghawaan

#### a. Sistem Penghawaan Alami

- pembukaan sebelah atas, dengan perkiraan luasnya  $\frac{1}{6}$  -  $\frac{1}{5}$  dari luas lantai
- ventilasi vertikal dan horizontal

**b. Sistem Penghawaan Buatan**

- Air Conditioning System, diterapkan pada ruang: ruang kepala perpustakaan, ruang kerja, dan ruang reprografik
- Humidifier (alat pengatur kelembaban), diterapkan pada ruang materi koleksi pustaka, terutama pada ruang koleksi buku langka serta ruang koleksi referensi.

**3. Sistem Pengawasan Kegaduhan**

- Prinsip : mereduksi kebisingan, baik yang datang dari dalam ruang ataupun dari luar (lingkungan), dengan cara penyelesaian tata ruang yang didukung oleh pemanfaatan unsur-unsur alami.
- Pengawasan kegaduhan dari luar bangunan (eksternal noise) dapat dilakukan dengan penyelesaian tata bangunan pada site serta penggunaan pohon sebagai barrier.
- Pengawasan kegaduhan dari dalam ruang (internal noise) dapat dilakukan dengan penyelesaian tata ruang yang dipertimbangkan terhadap pemisahan berdasarkan 'zone' yang ditentukan.

Disamping itu juga dapat diatasi dengan penerapan sistem akustik ruang (terutama untuk ruang baca, belajar, seminar dan audio-visual), dengan cakupan penyelesaian meliputi : pemasangan bahan-bahan lunak pada lantai, finishing dinding dengan bahan

penyerap/peredam suara, serta penyelesaian pada langit-langit.

## **F. Konsep Dasar Sistem Struktur dan Material Bangunan**

### **1. Sistem Struktur**

Dipertimbangkan terhadap : fungsi ruang, kondisi fisik lingkungan dan penampilan yang diinginkan, menunjang sistem peruangan open plan, dan prinsip fleksibilitas ruang (serta pembebanan). Sistem struktur terpilih : sistem struktur ruangan, dengan penampilan struktur ringan, manusiawi, kuat, bahan sesuai dengan lingkungan (lihat matriks pemilihan sistem struktur)

### **2. Material Bangunan**

Dipertimbangkan terhadap : kemampuan mengungkapkan karakter ruang/bangunan sesuai penampilan yang diinginkan, kemudahan pelaksanaan, keawetan serta upaya menyatu dengan lingkungan material terpilih : kayu, bambu, baja, beton.

## **G. Konsep Dasar Bentuk dan Penampilan Bangunan**

### **1. Konsep Bentuk**

- Bentuk bangunan ber`interaksi` dengan lingkungan sekitar
- Bentuk atap menunjukkan ciri-ciri arsitektur tropis



## 2. Konsep Dasar Penampilan Bangunan

- Menampilkan bentuk yang kontras terhadap bangunan lain untuk menunjukkan suatu identitas yaitu perpustakaan merupakan land mark, dan sebagai jantung perguruan tinggi.
- Menampilkan titik kesamaan pada ciri-ciri tertentu (islami) dengan menggunakan sistem arsitektur semi modern.
- Memanfaatkan terhadap sistem blok, sesuai dengan SITE plan/BLOK plan rencana induk kampus UMY (kampus terpadu), sebagai pusat sentral yaitu berada pada lingkaran Plaza.
- Menampilkan suasana keterbukaan untuk merangkul dan menerima, yang memiliki kekuatan daya tarik tersendiri yaitu sebagai media informasi ilmiah.
- Bangunan perpustakaan diarahkan menjadi bangunan monumental, sesuai dengan rencana site plan kampus terpadu UMY dengan bentuk susunan gubahan masa.
- Kesan tidak 'formal', didukung dengan pemakaian warna yang sesuai

## H. Konsep Sistem Utilitas

### 1. Jaringan Listrik :

- sumber dari PLN
- dilengkapi dengan generator listrik sebagai cadangan.

**2. Jaringan Air Bersih :**

- menggunakan sarana dari PAM
- atau sumber air (sumur) yang dilengkapi dengan pompa listrik

**3. Jaringan Komunikasi :**

- komunikasi internal (dalam gedung) : intercom
- komunikasi eksternal (keluar) : telepon



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU UTAMA

- Mulyani, AN (1983) *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangannya di Indonesia*. Yogyakarta.
- Trimo, Soejono (1985) *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*, Remaja Karya, Bandung.
- Poole Frazer G. Ajat Sakri (1981) *Dasar Perencanaan Gedung Perpustakaan Tinggi di Indonesia*, Penerbit ITB, Bandung.
- Neufert, Ernsts, Amril, Syamsu, *Data Arsitek*, Edisi ke-2
- Thompson, Goldfrey, *Planing and design of Library Building*, Van Nostrand Reinhold Company, New York, The Architectural Press, London.
- Adi Sakti. Laretna T, *Evaluasi Purna Huni Diagnostik Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Teknik Arsitektur, FT. UGM, 1980.
- Tim Penyusun Kampus Terpadu, *Rencana Induk Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah*, Yogyakarta, UMY, 1996.

### BUKU PENDUKUNG

- Departemen Pekerjaan Umum, *Penerangan Alami Siang Hari dari Bangunan*
- Mangun Wijaya, YB, Dipl. Ing, *Pasal-pasal Pengantar Fisik Bangunan*, Gramedia, Jakarta, 1976.
- Laporan Seminar Tata Lingkungan, *Peran, Kesan dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur*, Mahasiswa Arsitektur FT. UI
- Schodek, Daniel L. *Structure*, Edisi Indonesia, PT. Eresco, Bandung, 1991.
- White, Edward T., *Ordering System*, Edisi Indonesia, ITB, Bandung.
- Artikel, Jurnal, Laporan Dan Surat Kabar.

Laporan Tahunan Rektor, *Laporan Tahunan Rektor Unuiversi-tas Muhammadiyah Yogyakarta*, Th. 1996.

Bagian Informasi dan Pemeliharaan Koleksi Perpustakaan Pusat UMY, Laporan Kegiatan Th. 1995/1996 serta Perkembangannya.

Karya dinama, Harowi, Peran Perpustakaan Dalam Era Infor-masi, *Kedaulatan Rakyat*, 7 Nop. 1992.

Purnomo, Motivasi Minat Baca.

### **THESIS**

Fatimah, Indung Siti, Perpustakaan Pusat ITB, Thesis Jurusan T.A. UGM, Yogyakarta

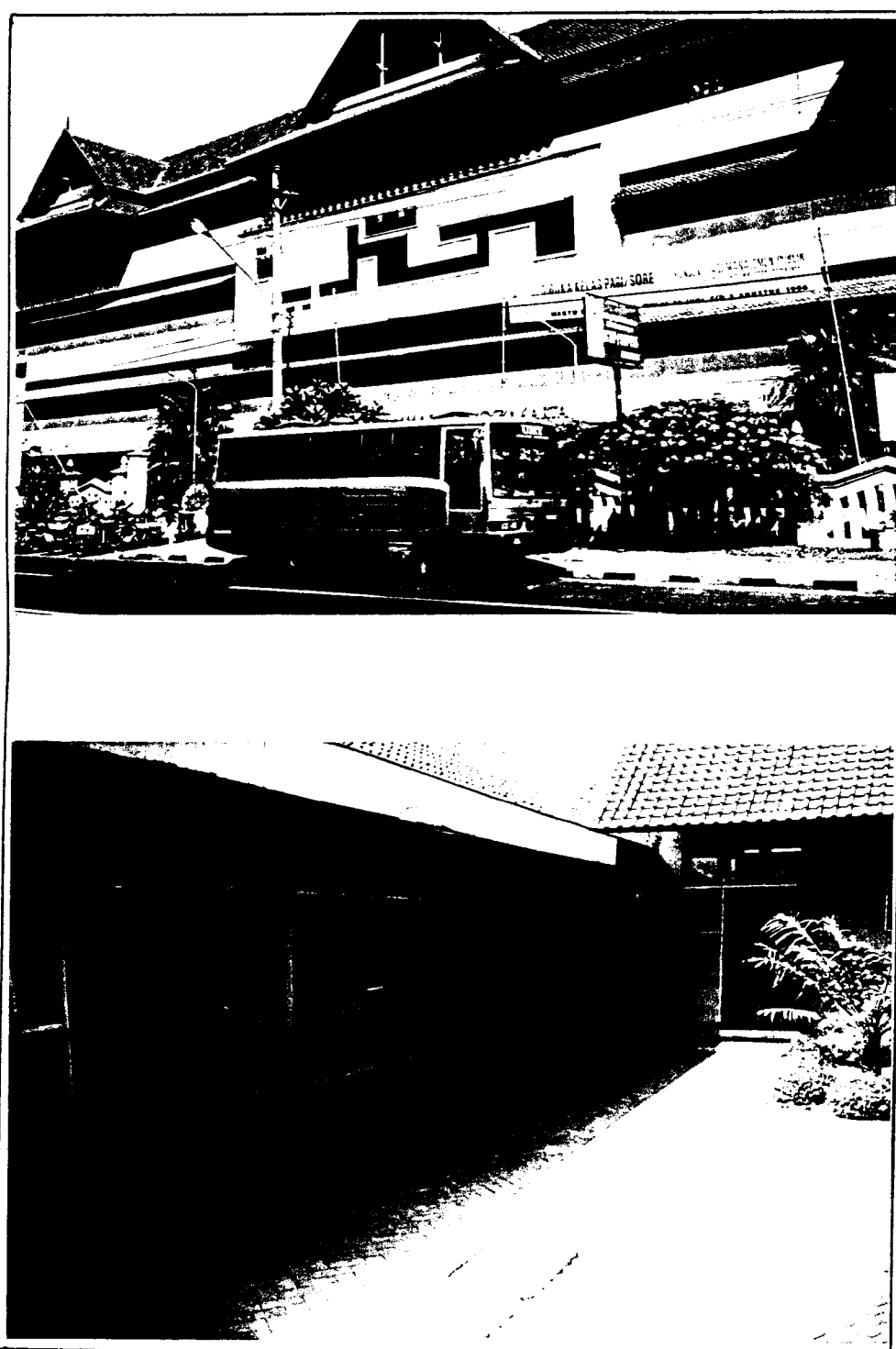
Iftironi, Muhammad, Perpustakaan Pimpinan Pusat Muhammadi-yah Majlis Pustaka Yogyakarta, Thesis Jurusan T.A. UGM, Yogyakarta.

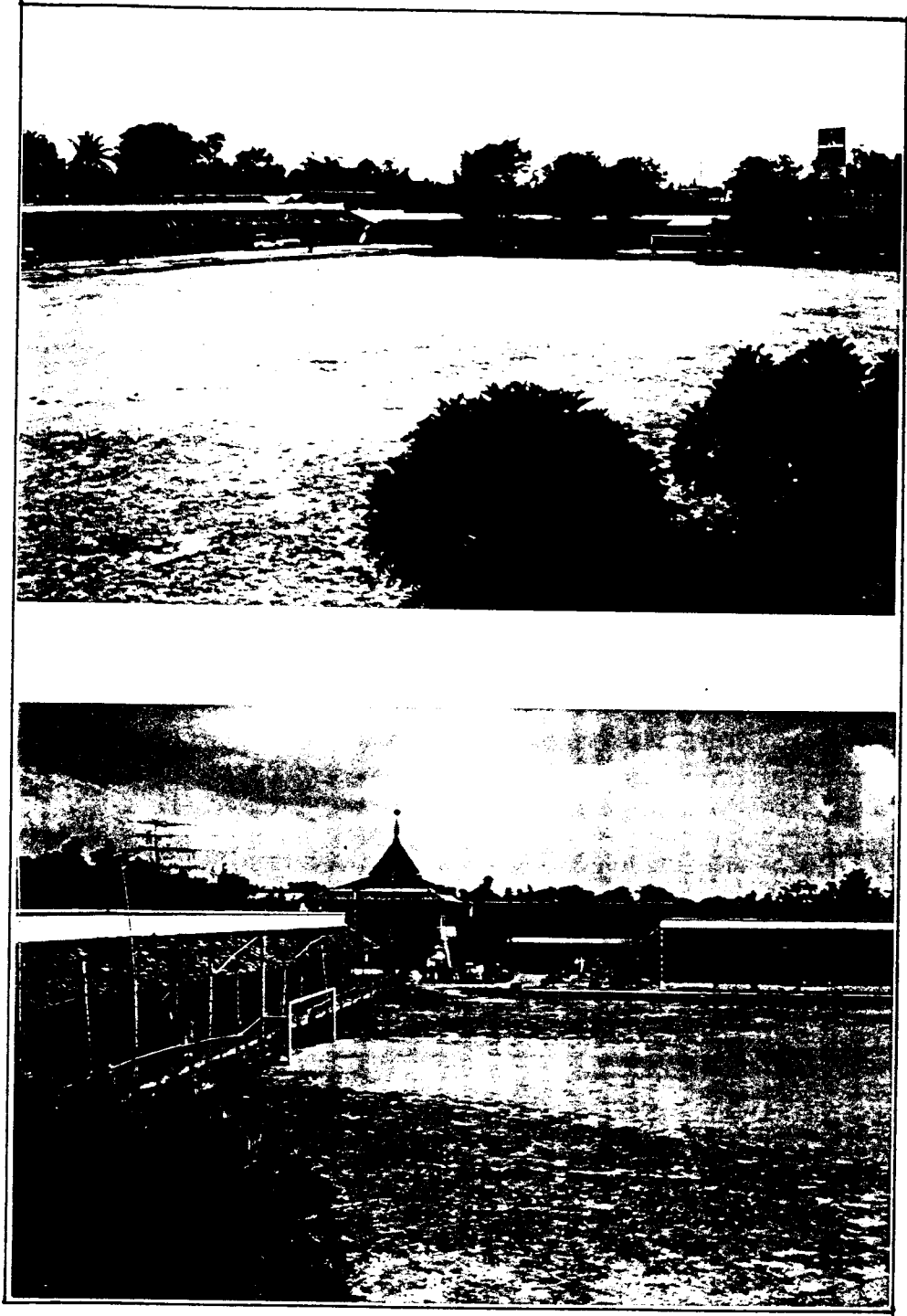
Sumarjito, Perpustakaan Umum Tingkat Kotamadya DI Yogya-karta, Thesis Jurusan T.A. UGM, Yogyakarta.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

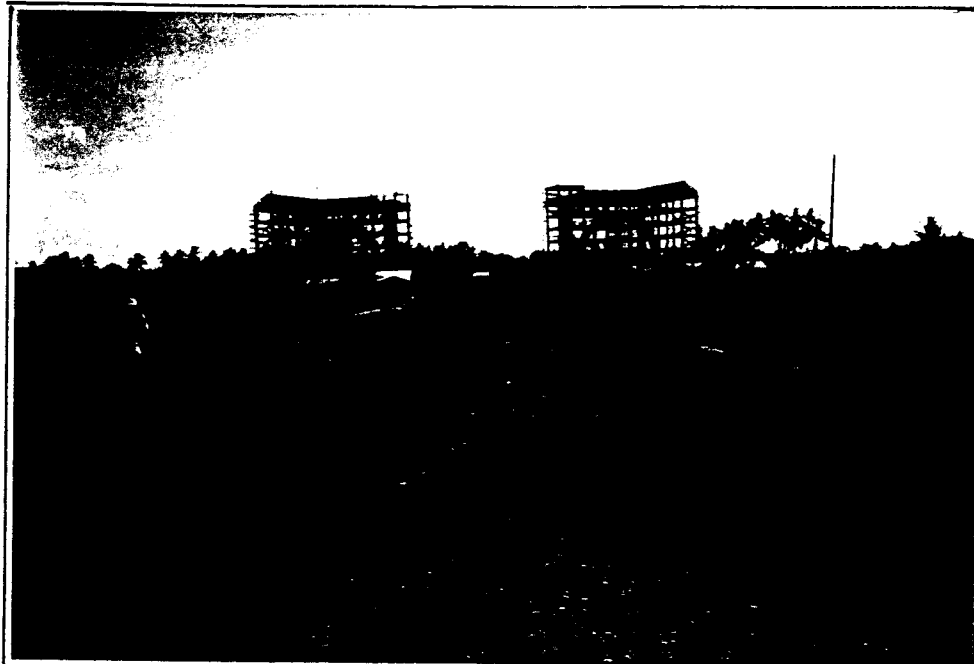
1. Photo kondisi kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Photo pembangunan kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Site plan kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Orientasi lokasi kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
5. Data mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun akademik 1981/1982 - 1995/1996.
6. Organisasi Tata Kerja Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dari Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

KONDISI KAMPUS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA SEKARANG



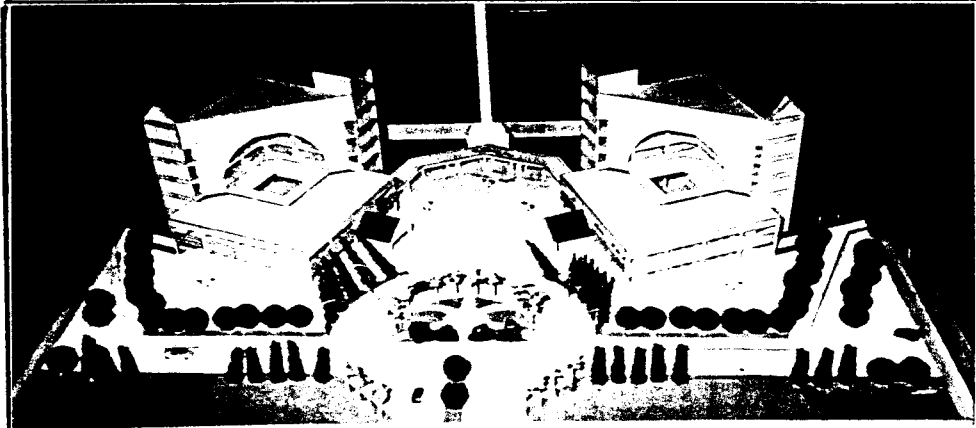


PEMBANGUNAN KAMPUS TERPADU  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA



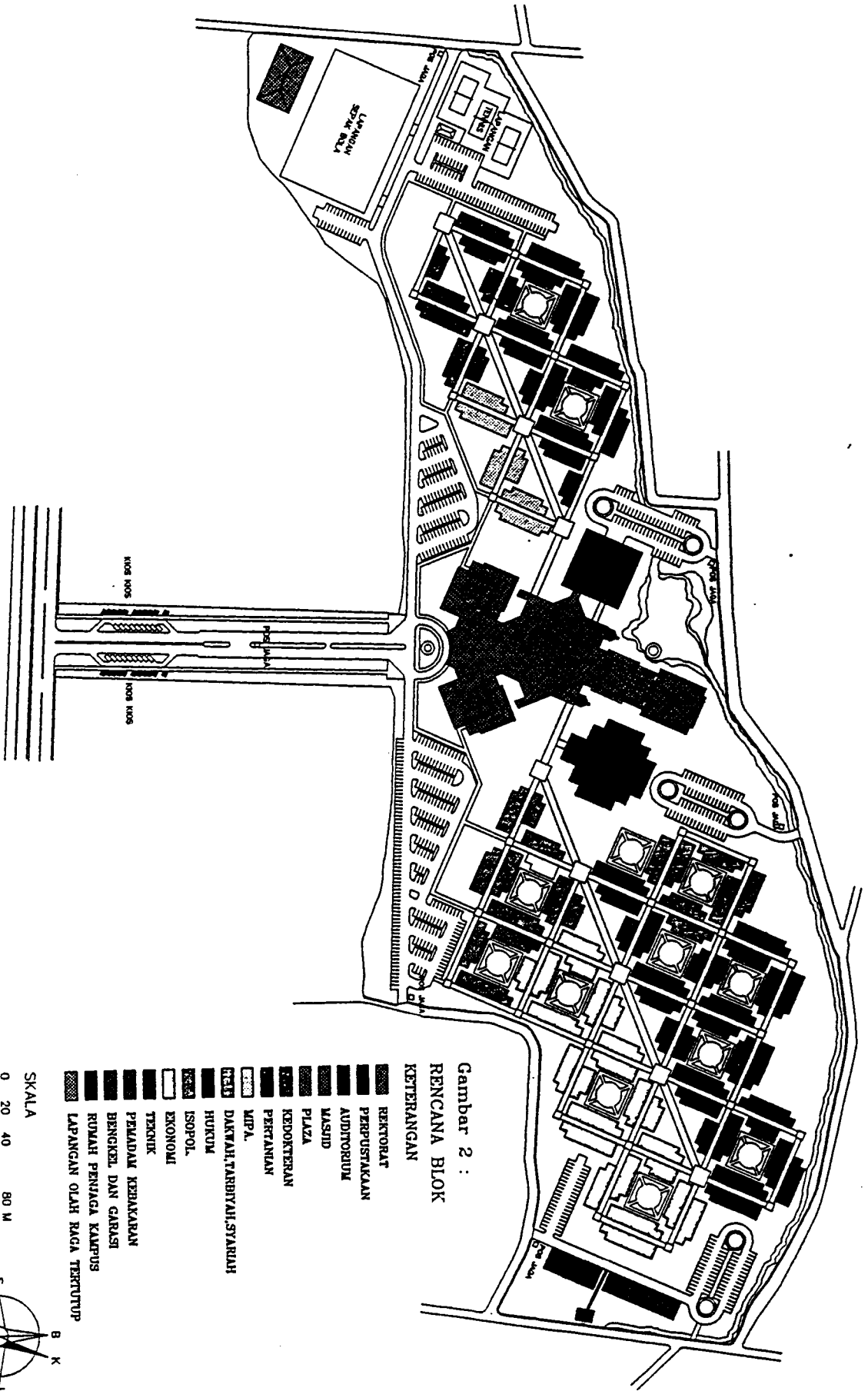


MAKET KANTOR REKTORIAT  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA



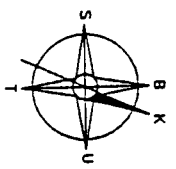
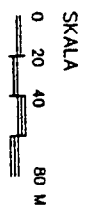
MAKET REKTORIAT, PERPUSTAKAAN,  
AUDITORIUM DAN MASJID

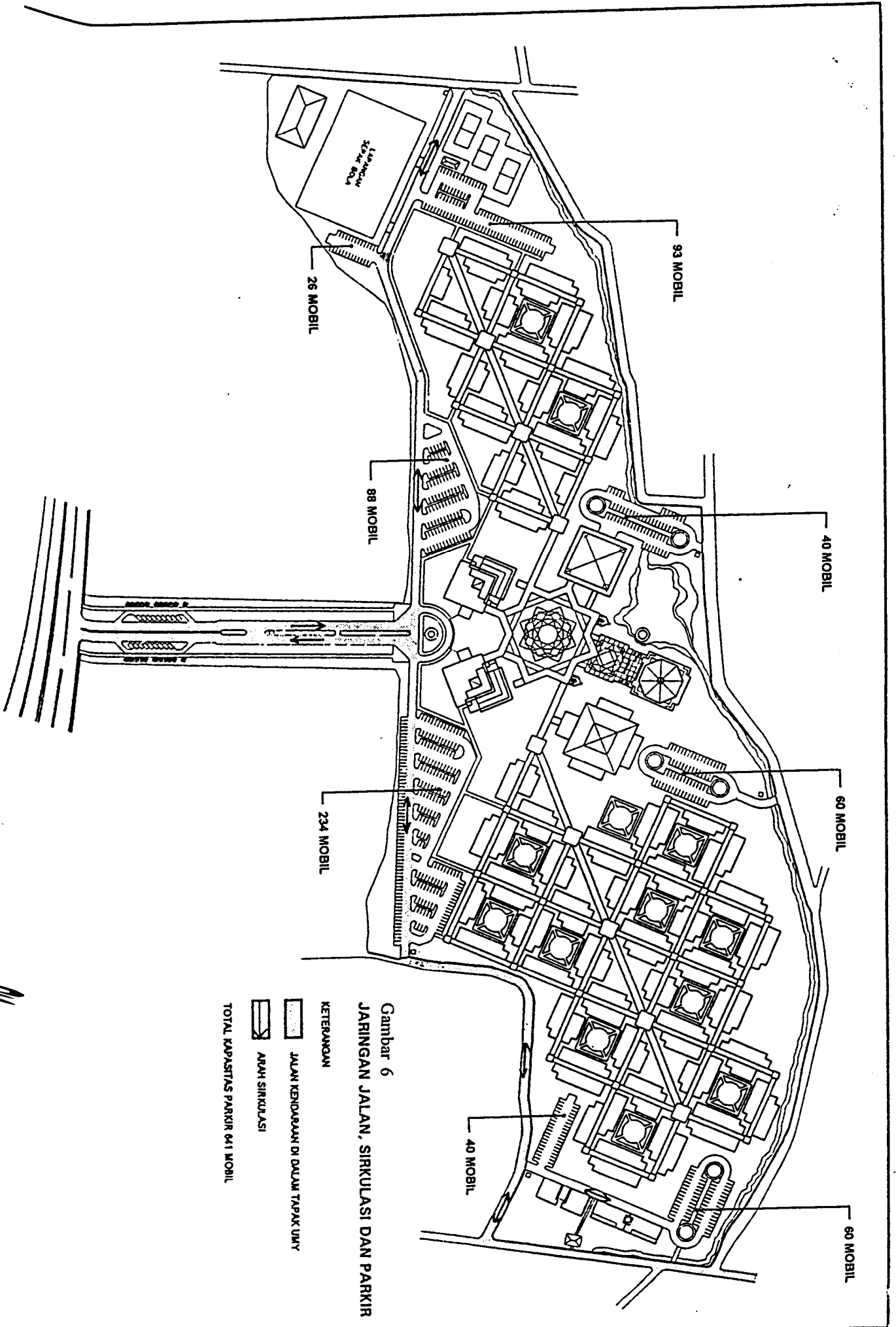




Gambar 2 :  
RENCANA BLOK

- REKTORAT
- PERPUSTAKAAN
- AUDITORIUM
- MASJID
- PLAZA
- KEDOKTERAN
- PERTANIAN
- MPA
- DAKTAH, TABIRYAH, SYARAH
- HUKUM
- ISOPOL
- EKONOMI
- TEKNIK
- PEMADAM KEBAKARAN
- BENGKEL DAN GARASI
- RUMAH PENYAGA KAMPUS
- LAPANGAN OLAH RAGA TERBUKA

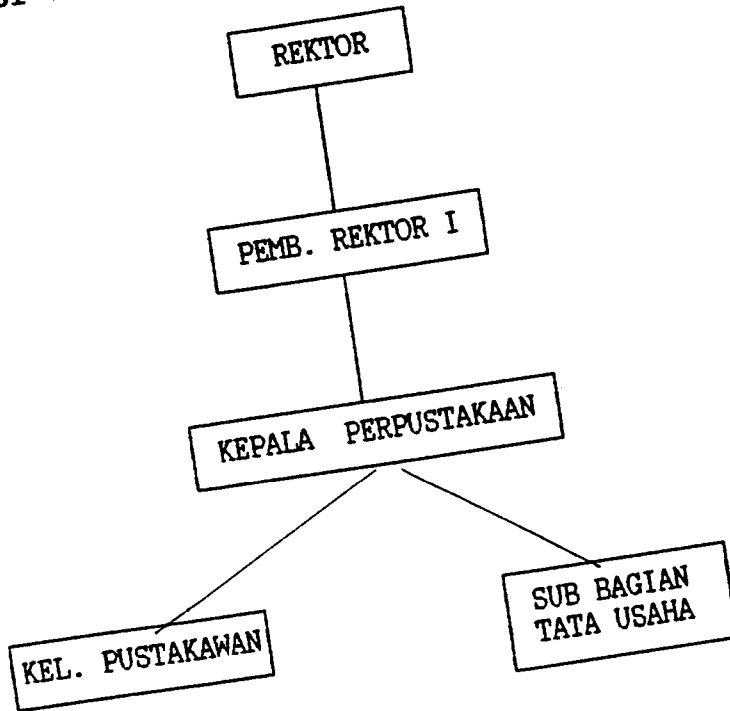




**DATA MAHASISWA BARU**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**  
**TAHUN AKADEMIK 1981/1982 - 1995/1996**

TAHUN AKADEMIK	PENDAFTAR			DITERIMA			REGISTRASI		
	L	P	JML.	L	P	JML.	L	P	JML.
1981/1982	176	35	211	161	30	191	154	27	181
1982/1983	81	26	107	70	21	91	65	17	82
1983/1984	156	45	201	130	39	169	122	35	157
1984/1985	209	79	288	182	68	250	171	63	234
1985/1986	220	80	300	187	67	254	176	58	234
1986/1987	500	215	715	434	183	617	420	174	594
1987/1988	492	253	745	437	223	660	425	215	640
1988/1989	572	309	881	511	272	783	494	261	755
1989/1990	661	325	986	567	276	843	532	259	791
1990/1991	843	514	1357	708	439	1147	674	417	1091
1991/1992	932	593	1525	697	454	1151	659	421	1080
1992/1993	1490	859	2349	1143	653	1796	985	551	1536
1993/1994	1101	761	1862	824	519	1343	740	427	1167
1994/1995	1874	1400	3274	1346	954	2300	959	586	1545
1995/1996	3169	1990	5159	1564	1043	2607	1132	741	1873

ORGANISASI TATA KERJA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA



STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

